

**HUBUNGAN ANTARA KEBERSYUKURAN DENGAN
MAKNA HIDUP PADA PENSIUNAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh :

Izura Rochma

12320307

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2016

**HUBUNGAN ANTARA KEBERSYUKURAN DENGAN
MAKNA HIDUP PADA PENSIUNAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh :

Izura Rochma

12320307

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan Antara Kebersyukuran dengan Makna Hidup pada Pensiunan” telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Derajat Sarjana S1 Psikologi

Pada Tanggal

21 SEP 2016

Mengesahkan,

Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi



Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi.

Dewan Penguji

1. Qurotul Uyun, S.Psi., M.Si., Dr. Phil., Psikolog
2. Rr. Indahria Sulistyarini, S.Psi., M.A., Psikolog
3. Rumiani, S.Psi., M.Psi.

Tanda Tangan

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Izura Rochma

No. Mahasiswa : 12320307

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kebersyukuran dengan Makna Hidup pada Pensiunan

Melalui surat ini, saya menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan, penelitian skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya dari jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, Agustus 2016

Yang menyatakan



HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur, Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas rahmatNya sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan

Terima kasih untuk segala cinta, perhatian, doa dan dukungan dari orang-orang terdekat di hati :

Ayah Ibnu Hajar dan Mama Mailizar

Atas segala cinta, kasih sayang, perhatian, doa, dukungan dan bantuan yang ayah dan mama berikan selama ini.

Abang-abang dan adikku tersayang

Atas segala doa, dukungan, kasih sayang, perhatian, dan keceriaannya.

HALAMAN MOTTO

Kata-kata Mutiara

1. Kenapa mengeluh karena sulit? Dalam hidup ini, kita akan menghadapi kesulitan. Semua orang menghadapi. Disiplin, sabar, tekun, dan komitmen memang sulit, tetapi itu semua diperlukan untuk hidup yang lebih baik. Jangan mengeluh sulit, tetapi tingkatkan kualitas diri Anda agar sanggup melakukannya.
2. Anggapan orang lain terhadap diri anda bukanlah kenyataan diri anda sebenarnya. Jangan rendah diri karena anggapan negatif, janganlah sombong karena pujian. Tetaplah percaya diri bahwa Anda memiliki potensi dahsyat dan berusaha untuk mengoptimalkan potensi Anda.

Ayat-ayat Al Qur'an

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya“

(Q.S. Al-Baqarah : 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan“

(Q.S. Al-Insyirah : 5-6)

PRAKATA

Alhamdulillah Rabbil alamin. Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas semua yang Allah SWT berikan sehingga hamba masih berkesempatan menjalani kehidupan ini.

Penulis bukanlah apa-apa tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Arief Fahmie Dr.rer.nat. S.Psi., M.A., Psi., selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Mira Aliza Rachmawati S.Psi., M.Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Qurotul Uyun, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi, Bapak Ibnu Hajar dan Ibu Mailizar. Terima kasih banyak atas semua yang telah diberikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak pengetahuan kepada penulis.
6. Seluruh pensiunan yang berobat di Poliklinik Pertamina Medan, Jl. Yos Sudarso 8-10, Kelurahan Silalas Kecamatan Medan Barat, Medan, Sumatera Utara yang telah bekerja sama dalam pengisian angket yang disebar oleh penulis.

7. Keluarga besar Psikologi UII 2012 & Marching Band Universitas Islam Indonesia. Terima kasih atas kesempatan belajar, pengalaman, kebersamaan, dan rasa kekeluargaanya.
8. Untuk semua yang berperan namun tidak dapat kusebutkan satu per satu, terima kasih, *Barakallahu fiikum.*



Yogyakarta, Agustus

2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRACT	xiii
INTISARI	xiv
BAB I PENGANTAR	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	6
C. Manfaat Penelitian	6
D. Keaslian Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Makna Hidup	12
1. Pengertian Makna Hidup	12
2. Aspek-aspek Makna Hidup	17
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Makna Hidup	20
B. Kebersyukuran	22
1. Pengertian Kebersyukuran	22

2. Aspek-aspek Kebersyukuran.....	25
3. Dinamika Psikologis	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian	32
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
1. Makna Hidup	32
2. Kebersyukuran.....	32
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Metode Pengumpulan Data	34
1. Skala Maka Hidup	34
2. Skala Kebersyukuran	35
E. Validitas dan Reliabilitas	36
1. Validitas	36
2. Reliabilitas	36
F. Metode Analisis Data	37

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan	38
1. Orientasi Kacah	38
2. Persiapan Penelitian.....	39
a. Persiapan Administrasi	39
b. Persiapan Alat Ukur	40
c. <i>Try Out</i> Terpakai	41

d. Hasil <i>Try Out</i> Terpakai	42
1. Skala Makna Hidup	42
2. Skala Kebersyukuran	43
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	44
C. Hasil Analisis	45
1. Deskripsi Subjek Penelitian	46
2. Deskripsi Data Penelitian	46
a. Skala Makna Hidup	47
b. Skala Kebersyukuran	48
3. Uji Asumsi.....	49
a. Uji Normalitas	49
b. Uji Linearitas.....	50
c. Uji Hipotesis	51
4. Analisis Tambahan	51
B. Pembahasan	52
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
 DAFTAR PUSTAKA	 60
 LAMPIRAN	 62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Distribusi aitem skala Makna Hidup	35
Tabel 2 Distribusi aitem skala Kebersyukuran	36
Tabel 3 Distribusi aitem skala Makna Hidup Setelah Uji Coba	43
Tabel 4 Distribusi aitem skala Kebersyukuran Setelah Uji Coba	44
Tabel 5 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Tahun Pensiun	47
Tabel 6 Deskripsi Data Penelitian	48
Tabel 7 Norma Kategorisasi	49
Tabel 8 Kategorisasi Subjek Pada Variabel Makna Hidup	49
Tabel 9 Kategorisasi Subjek Pada Variabel Kebersyukuran	50
Tabel 10 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 11 Hasil Uji Linearitas	52
Tabel 12 Hasil Uji Hipotesis	53
Tabel 13 Hasil Analisis Tambahan	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Skala Penelitian	62
Lampiran 2 Data Penelitian Skala Makna Hidup	71
Lampiran 3 Data Penelitian Skala Kebersyukuran	74
Lampiran 4 Validitas dan Reliabilitas Makna Hidup	77
Lampiran 5 Validitas dan Reliabilitas Kebersyukuran	82
Lampiran 6 Uji Normalitas	87
Lampiran 7 Uji Linearitas dan Kontribusi Varian	90
Lampiran 8 Uji Hipotesis	91
Lampiran 9 Analisis Tambahan	92
Lampiran 10 Perhitungan Hipotetik	93
Lampiran 11 Perhitungan Empirik	97
Lampiran 12 Surat Ijin dan Surat Keterangan Selesai Penelitian	101

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE GRATITUDE AND THE
MEANING OF LIFE ON PENSIONER**

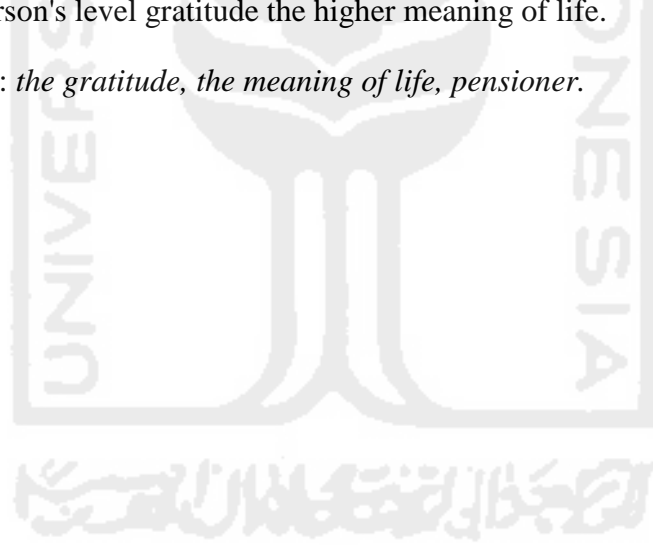
Izura Rochma

Qurotul Uyun

ABSTRACT

This Quantitative research aims to determine the relationship between gratitude and the meaning of life on pensioner. The number of subjects in this study was 30 subjects (26 men and 4 women) who fall into the age category (55-90 years) and the pensioner years starting from 1986 - 2015. This study uses the meaning of life theory that proposed by Frankl (Bastaman, 2007) and gratitude theory that put forward by Al-Munajjid (2006). The result of this study indicate that there is a positive relationship between gratitude and the meaning of life on pensioner with a value of $p = 0.014$ and value of $r = 0.442$, which explains that the higher a person's level gratitude the higher meaning of life.

Keywords : *the gratitude, the meaning of life, pensioner.*



HUBUNGAN ANTARA KEBERSYUKURAN DENGAN MAKNA HIDUP PADA PENSIUNAN

Izura Rochma

Qurotul Uyun

Intisari

Penelitian Kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dengan makna hidup pada pensiunan. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 30 subjek (26 pria dan 4 wanita) yang masuk dalam kategori usia (55 – 90 tahun) dan tahun pensiun mulai dari 1986 – 2015. Penelitian ini menggunakan teori makna hidup yang dikemukakan oleh Frankl (Bastaman, 2007) dan teori kebersyukuran yang dikemukakan oleh Al-Munajjid (2006). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kebersyukuran dengan makna hidup pada pensiunan dengan nilai $p = 0,014$ & dan nilai $r = 0,442$, yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kebersyukuran seseorang maka semakin tinggi pula makna hidupnya.

Kata Kunci : *kebersyukuran, makna hidup, pensiunan.*

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu pasti akan melewati fase-fase perkembangan di dalam hidupnya. Dari kehidupan sebelum kelahiran sampai dengan kehidupan pada masa tua atau lanjut usia (Monks, 2002). Ketika seseorang sudah lanjut usia sudah dapat dipastikan dia telah mengalami masa pensiun di pekerjaan yang dijabatinya. Sangat disayangkan ketika seorang pensiunan yang dulunya begitu produktif dan aktif dalam bekerja kemudian menjadikan dirinya tidak bermakna dikarenakan telah habisnya masa baktinya untuk bekerja. Walaupun hal tersebut memang sudah waktunya untuk berhenti bekerja dikarenakan berbagai macam faktor dari diri sendiri baik fisik, kemampuan mengingat, dan lain sebagainya.

Masa pensiun merupakan masa yang biasanya tidak bisa diterima dan tidak siap untuk dihadapi oleh para pekerja yang dulunya aktif bekerja bahkan memiliki jabatan yang tinggi dalam suatu perusahaan tempat subjek bekerja dan akan menjadi masalah yang sangat perlu diperhatikan bagi yang tidak siap ketika menghadapi masa pensiun. Ketidaksiapan menghadapi masa pensiun pada umumnya timbul karena adanya kekhawatiran tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu, tidak dapat meneruskan untuk membiayai sekolah anak, merasa tidak lagi dihargai oleh orang lain maupun keluarga, dan sebagainya sehingga dapat

berpotensi membuat para pensiunan tersebut memiliki tingkat harapan hidup yang rendah.

Peneliti sempat melakukan beberapa kali wawancara pada seorang pensiunan karyawan swasta pada tanggal 14 April 2016, peneliti mencoba mewawancarai dan mengobservasi seorang karyawan Perusahaan Swasta. Seorang pensiunan tersebut sendirian dan terlihat menunggu antrean berobat disalah satu poliklinik milik perusahaan tempat dulu subjek bekerja. Bapak tersebut memiliki penyakit yang sudah komplikasi karena sudah menginjak usia renta. Bapak tersebut sudah pensiun dan hanya dihidupi dengan uang pensiunan yang tidak seberapa dari gaji yang ia dapatkan ketika masih menjadi karyawan perusahaan tempat subjek bekerja dulu. Ia mengatakan dulu diberi fasilitas yang serba cukup dan pelayanan yang memuaskan. Namun ketika sudah memasuki masa pensiun semua itu tidak lagi bisa seperti dulu. Hal ini berkaitan dengan kasus yang ada pada Mataram, NTB (ANTARA News) - Mohammad Tahir, seorang pensiunan karyawan PT Telkom wilayah NTB, Selasa, nekad mencoba bunuh diri dengan cara meloncat dari atas tower setinggi 72 meter. Dia menuntut hak pensiunnya dipenuhi BUMN beken di Indonesia itu (Antara News, 24 Februari 2015). Dari kasus tersebut dapat dilihat bahwa ada masalah terhadap pensiunan tersebut yang menyebabkan pensiunan tersebut nekad untuk bunuh diri. Di sinilah peneliti ingin melihat juga apa kehilangan makna hidup merupakan jadi alasan pensiunan tersebut nekad bunuh diri dengan cara seperti itu.

Peneliti juga tertarik untuk meneliti mengenai permasalahan ini dikarenakan keingintahuan bagaimana makna hidup seorang pensiunan yang dulunya memiliki beragam-ragam jabatan yang bisa dibilang mungkin cukup tinggi. Apa yang dilakukan setelah pensiunan menghadapi masa pensiunan tersebut. Biasanya dulu hidup dengan dilengkapi fasilitas dari perusahaan, uang gaji yang tidak sedikit dan memiliki banyak tunjangan-tunjangan. Kemudian ketika sudah memasuki masa pensiun semua fasilitas dan kenikmatan-kenikmatan yang pernah didapatkan tidak lagi sebanyak ketika masih bekerja. Dari berbagai hal tersebutlah peneliti ingin tahu lebih dalam lagi makna hidup mereka setelah menghadapi masa pensiun. Hal mengenai ini juga bersangkutan dengan *post power syndrom* di mana yang dulunya seorang pensiun itu memiliki jabatan, kekuasaan, harta dan setelah pensiun mereka tidak mendapatkan itu lagi sesuai dengan yang dulu pernah didapatkan. Ketika mereka mengalami hal tersebut maka akan menyebabkan kehilangan makna hidup pada diri mereka sebagai seorang pensiunan.

Frankl (1985) mengemukakan bahwa kebermaknaan hidup dapat dicapai melalui pengalaman spiritual. Frankl menekankan bahwa pengalaman spiritual membentuk dan memuaskan *will to mean* (kehendak untuk hidup bermakna) dan kondisi kehilangan makna atau perasaan tanpa makna merupakan kondisi kevakuman eksistensial yang dapat membuat seseorang menjadi frustrasi sehingga dapat mengarah pada kondisi sakit, bahkan yang terburuk dapat berujung pada kematian. Victor E. Frankl

adalah seorang neuro-psikiater kelahiran Wina, Austria yang berhasil selamat keluar dari kamp konsentrasi maut Nazi melalui usahanya untuk tetap mempertahankan dan mengembangkan hidup bermakna (*the will to meaning*). Ternyata harapan untuk hidup bermakna dapat dikembangkan dalam berbagai kondisi, baik dalam keadaan normal, maupun dalam penderitaan (*suffering*), misalnya dalam kondisi sakit (*pain*), salah (*guilt*), dan bahkan menjelang kematian sekalipun.

Frankl belajar bahwa manusia dapat kehilangan segala sesuatu yang dihargainya kecuali kebebasan manusia yang sangat fundamental yaitu kebebasan untuk memilih suatu sikap atau cara bereaksi terhadap nasib kita, kebebasan untuk memilih cara kita sendiri. Apa yang berarti dalam eksistensi manusia, bukan semata-mata nasib yang menantikan kita, tetapi bagaimana cara kita menerima nasib itu. Frankl percaya bahwa arti dapat ditemukan dalam semua situasi, termasuk penderitaan dan kematian. Frankl berasumsi bahwa hidup ini adalah penderitaan, tetapi untuk menemukan sebuah arti dalam penderitaan maka kita harus terus menjalani dan bertahan untuk tetap hidup. Frankl menyatakan pentingnya dorongan dalam mencari sebuah arti untuk eksistensi manusia sebagai suatu sistem, yang kemudian disebut *logotherapy*. Logoterapy kemudian menjadi model psikoterapinya. Menurut Frankl, keadaan dimana seorang individu kekurangan arti dalam kehidupan disebut sebagai kondisi *noögenic neurosis*. Inilah keadaan yang bercirikan tanpa arti, tanpa maksud, tanpa tujuan dan hampa. Menurut Frankl, individu semacam ini

berada dalam kekosongan eksistensial (*existential vacuum*), suatu kondisi yang menurut keyakinan Frankl adalah lumrah dalam zaman modern. Menurut Frankl, hakekat dari eksistensi manusia terdiri dari 3 faktor, yaitu; spiritualitas, kebebasan, dan tanggung jawab. Kebersyukuran merupakan bagian dari religiusitas, terkait dengan hal tersebut, rasa syukur menjadi tolak ukur sejauh mana seorang pensiunan mampu memaknai hidupnya dengan bersyukur.

Menurut Emmons & McCullough (2003) juga menambahkan bahwa kebersyukuran merupakan sebuah bentuk emosi atau perasaan, yang kemudian berkembang menjadi suatu sikap, sifat moral yang baik, kebiasaan, sifat, kepribadian, dan akhirnya akan mempengaruhi seseorang menanggapi/bereaksi terhadap sesuatu atau situasi. Kehidupan dengan dipenuhi rasa syukur maka akan menimbulkan kebahagiaan di dalam batin. Ketika memutuskan untuk bersyukur maka hiduppun menjadi semakin bermakna, karena semua dirasakan sudah cukup dan menerima dengan hati yang bahagia.

Penelitian mengenai makna hidup pada pensiunan sebelumnya telah dilakukan oleh Setyarini & Atamimi (2011), berdasarkan hasil dari perhitungan data diketahui *self-esteem* dan makna hidup berkorelasi positif secara signifikan. Semakin tinggi *self-esteem* maka kebermaknaan hidup juga semakin tinggi. Di sini peneliti juga hendak melakukan penelitian yang sama dengan variabel bebas yang berbeda yaitu kebersyukuran.

Relevansi dengan topik penelitian peneliti adalah kesamaan makna hidup yang dihadapi oleh seorang pensiunan.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dengan makna hidup pada pensiunan.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang psikologi perkembangan dan berkaitan dengan psikologi industri dan organisasi juga melalui proses yang dijalani oleh seorang pensiunan tersebut ketika pensiunan masih bekerja dalam suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktis :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pensiunan untuk mengerti arti pentingnya makna hidup.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi para HR perusahaan dalam memberdayakan seseorang setelah memasuki masa pensiun.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari melihat referensi-referensi penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan, subjek memiliki 5 referensi penelitian sebelumnya, yaitu :

1. Setyarini & Atmimi (2011) dalam penelitiannya dengan judul “*Self-Esteem dan Makna Hidup*” Berdasarkan hasil perhitungan diketahui *self-esteem* dan makna hidup berkorelasi positif secara signifikan. Semakin tinggi *self-esteem* maka kebermaknaan hidup juga semakin tinggi. Hasil tersebut mendukung hipotesis penelitian “ada hubungan positif antara *self-esteem* dengan makna hidup pada pensiunan PNS. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui korelasi antara *self-esteem* pensiunan yang telah memasuki masa dewasa akhir dengan kebermaknaan hidupnya dan mengetahui tingkat *self-esteem* dan kebermaknaan hidup pada pensiunan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 orang pensiunan PNS Indonesia yang terdaftar sebagai anggota Persatuan Wredatama Republik Indonesia (PWRI) Ranting Srandakan, Bantul, DIY. Instrumen untuk pengumpulan data menggunakan skala *self-esteem* (29 aitem) dan skala makna hidup (34 aitem) yang disusun oleh peneliti. Pengumpulan data tambahan dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai 5 subjek penelitian. Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis statistik. Hasil yang didapat adalah *self-esteem* dan makna hidup berkorelasi positif signifikan. Semakin tinggi *self-esteem* maka kebermaknaan hidup juga semakin tinggi.
2. Pratama (2010) dalam skripsinya dengan judul “Makna Hidup pada Lansia Tuna Netra”. Hasil menunjukkan bahwa gambaran subjek itu unik dan personal, di mana subjek menerima kecacatan sebagai takdir

dari Allah. Subjek juga dapat dikategorikan sebagai spesifik dan konkrit dalam arti subjek mencapai ketenangan hidup melalui ibadah. Subjek mempunyai pedoman dan arah dalam menjalani hidup, di mana subjek menjadikan ibadah sebagai hari terakhir untuk menghadap Allah. Berkaitan dengan perubahan sikap pada masa lansia, subjek memiliki beberapa hal berikut : pemahaman diri (*self insight*), di mana subjek tidak ingin menyesali ketunetraannya. Makna hidup yang menjadikan agama sebagai nilai penting dalam memaknakan hidup, perubahan sikap, yang terjadi karena ada perhatian orang terdekat terhadap subjek dan keikhlasan subjek dalam derita.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus dengan karakteristik subjek seorang wanita lanjut usia dini rentang usia 60- 69 tahun sesuai dengan subjek penelitian yang diinginkan dan 1 orang *significant other*. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara dan catatan lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada terdapat gambaran makna hidup pada subjek, terdapat faktor perubahan sikap pada masa lansia, dan pencarian makna hidup relevan.

3. Alfin (2012) dalam skripsinya dengan judul “Hubungan Kebersyukuran dengan Kebermaknaan Hidup Orang Tua yang Memiliki Anak Autis”. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kebersyukuran dengan kebermaknaan hidup orang tua yang memiliki anak autis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui cara orang tua menemukan makna hidup ketika memiliki anak autis, apa saja masalah yang dihadapi dalam menemukan makna hidup, serta faktor apa saja masalah yang dihadapi dalam menemukan makna hidup, serta faktor apa saja yang menghambat orang tua dalam menemukan makna hidup.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua informan tabah dan sabar dalam mengurus anaknya yang autis.

4. Nurul (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Kebermaknaan Hidup Wanita Menopause ditinjau dari status bekerja”. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan kebermaknaan hidup wanita menopause yang berstatus bekerja dan berstatus ibu rumah tangga. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Fakfak, Papua Barat dengan subjek wanita sebanyak 60 subjek berusia 40-60 tahun, sudah berkeluarga dan sudah mengalami menopause yang masih bekerja dan murni sebagai ibu rumah tangga Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan skala kebermaknaan hidup dan untuk metode analisis datany dengan menggunakan t-test keseluruhan data dan menggunakan fasilitas SPSS versi 11,4. Dalam penelitian ini hasilnya adalah wanita

yang bekerja memiliki tingkat kebermaknaan hidup yang lebih tinggi dari wanita yang tidak bekerja.

5. Erfiana (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan antara Kebermaknaan Hidup dengan Kemandirian pada Remaja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebermaknaan hidup dengan kemandirian pada remaja. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Prambanan Sleman Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala, yaitu skala kemandirian dan skala kebermaknaan hidup. Analisis dengan menggunakan teknik korelasi dari Pearsons Product Moment dan bantuan komputasi statistik program *SPSS 18.00 for Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara variabel kebermaknaan hidup dengan variabel kemandirian remaja. Hubungan tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r = 0,497$ dengan taraf signifikansi $0,000$ ($p < 0,01$). Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara variabel kebermaknaan hidup dengan variabel kemandirian pada remaja.

Penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, hal ini dapat dijelaskan dengan beberapa penjelasan antara lain adalah :

1. Keaslian topik

Penelitian ini menggunakan topik yang sama dengan penelitian pembanding di atas yaitu makna hidup.

2. Keaslian teori

Penelitian ini menggunakan teori *meaningfulness* dan Logoterapi dari Victor Frankl yang juga digunakan pada penelitian pembanding di atas.

3. Keaslian alat ukur

Peneliti menggunakan alat ukur berupa skala makna hidup yang mengacu pada alat ukur yang disusun oleh Widaningsih (2010) berdasarkan aspek-aspek dari teori Frankl (2003) untuk variabel tergantung dan alat ukur berupa skala dari teori Al-Munnajid (2006) yang mengacu pada alat ukur yang disusun oleh Sari (2012) untuk variabel bebas berupa kebersyukuran.

4. Keaslian Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah pensiunan dengan rentang usia (55–90 tahun) berjenis kelamin pria dan wanita, dan beragama Islam.

BAB II

Tinjauan Pustaka

A. Makna Hidup

1. Pengertian Makna Hidup

Frank. (2003) mengungkapkan kebermaknaan hidup sebagai keadaan dimana individu menghayati hidupnya sebagai kehidupan yang penuh arti dengan memahami bahwa setiap peristiwa dalam kehidupannya terdapat hal penting yang berharga dan berarti, sehingga individu menemukan alasan untuk tetap bertahan hidup, Frankl juga mengungkapkan kebermaknaan hidup akan dimiliki seseorang jika dia dapat mengetahui apa makna dan tujuan hidupnya. (Chusairi, 1996) Logoterapi memandang manusia merupakan kesatuan dari dimensi raga-kejiwaan serta rohani (*spirituality*). Secara etimologis, logos dalam bahasa Yunani selain bermakna (*meaning*), juga mencakup rohani. Gabungan ketika aspek manusiawi menjadikan logoterapi yakin bahwa makna hidup (*the meaning of life*) dan hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*) adalah motivasi utama manusia guna meraih taraf kehidupan bermakna (*the meaningful life*). Pada perkembangan lebih lanjut inti ajaran logoterapi dirumuskan seperti yang diterbitkan *The Institute of Logotherapy* sebagai berikut :

1. Hidup ini bermakna dalam situasi, bahkan dalam kesedihan sekalipun.
2. Memiliki “kehendak hidup bermakna” yang menjadi motivasi utama kita dalam menjalani kehidupan.
3. Bebas merumuskan makna hidup pada apa yang kita kerjakan, kita alami atau setidak-tidaknya pada sikap kita dalam menghadapi situasi derita yang tak dapat diubah.

Auhagen (Fridayanti, 2013) menyatakan makna hidup (*meaning in life*) adalah konsep yang luas dan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Untuk memberi gambaran mengenai luasnya konsep ini Auhagen menggali beberapa pendekatan psikologi yang mencoba memberi penjelasan mengenai makna hidup, diantaranya adalah : Pertama, pendekatan psikologi eksistensial (Victor Frankl & Salvatore Maddi). Frankl mengobservasi bahwa kondisi kehilangan makna atau perasaan tanpa makna merupakan kondisi kevakuman eksistensial yang dapat membuat seseorang menjadi frustrasi sehingga dapat mengarah pada kondisi sakit, bahkan yang terburuk dapat berujung pada kematian. Penderitaan melahirkan *feeling of meaninglessness* yang dapat menimbulkan penyakit eksistensial yang disebut Frankl sebagai *noogenic neuroses*. Kedua, pendekatan psikologi individual (*individual psychology*) dari Alfred Adler yang mana makna hidup terbentuk dari upaya menemukan solusi dari permasalahan sosial yang dihadapi. Ketiga, pendekatan teori kebutuhan (*need theory*) dari Abraham Maslow dan Roy Baumeister. Teori kebutuhan (*need theor*) Maslow yang kemudian dikembangkan oleh Baumeister sehingga menjadi jelas kaitan antara kebutuhan dan makna hidup. Teori Maslow menyebutkan bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk memuaskan kebutuhan berdasarkan prioritas. Saat kebutuhan psikologis yang mendasar (misalnya makan dan minum) dipenuhi, maka manusia cenderung untuk berusaha memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi, termasuk kebutuhan untuk transedens.

Baumeister (Fridayanti, 2013) mengolah pendekatan Maslow dalam kondisi situasi terbaru dalam budaya Amerika yang menekankan signifikansi dari diri (*self*). Melalui teori kebutuhan, Baumeister merumuskan satu jenis kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk makna (*the need for meaning*) yang merupakan motivasi untuk

memahami sesuatu hal dalam kehidupan yang berbeda untuk mendapatkan arti atau makna dari kehidupan :

1. *Need for purpose* (kebutuhan untuk tujuan)

Merupakan keinginan untuk menghubungkan antara kejadian masa kini dan masa datang.

2. *Need for value* (kebutuhan akan nilai)

Keinginan bahwa tindakan kita memiliki nilai positif.

3. *Need efficacy* (keinginan untuk mempengaruhi lingkungan)

Keinginan untuk membuat diri bisa mempengaruhi lingkungan sekitar.

4. *Need for self worth* (kebutuhan untuk merasa berharga)

keinginan bahwa diri kita memiliki nilai positif.

Makna hidup menurut Frankl (Bastaman, 1996) adalah kesadaran dengan kesempatan dan kemungkinan yang dilatarbelakangi oleh realitas. Makna hidup adalah hal-hal yang dipandang penting, dirasakan berharga, dan diyakini sebagai sesuatu yang besar serta dapat dijadikan tujuan hidup bagi seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002) pengertian bermakna adalah berarti atau mengundang arti penting, sedangkan pengertian hidup adalah masih terus ada, bergerak, dan bekerja sebagaimana mestinya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan makna hidup adalah menuju pada suatu hal yang mengandung arti penting dalam hidup, atau menuju pada sesuatu yang mengandung makna hidup. Menurut Yalom (Bastaman, 1996) makna hidup merupakan tujuan hidup yang segala sesuatunya ingin dicapai dan dipenuhi. Makna hidup berawal dari tujuan hidup, harapan dalam hidup dan alasan mengapa seseorang harus terus hidup. Setiap individu memiliki makna hidup di dalam kehidupannya sendiri, walaupun pada kenyataannya tidak mudah untuk menemukan makna hidup tersebut. apabila makna

hidup berhasil ditemukan dan dipenuhi maka kehidupan akan dirasa semakin bermakna dan berharga yang pada akhirnya bisa membuat diri menjadi bersyukur.

Frankl (2003) berpendapat bahwa kebermaknaan hidup adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana seseorang telah mengalami dan menghayati kepentingan keberadaan hidupnya menurut sudut pandang dirinya sendiri. Frankl (2003) mengungkapkan bahwa kebermaknaan hidup adalah kemampuan untuk menghayati hidup dan menunjukkan corak kehidupan penuh semangat dan gairah hidup serta jauh dari perasaan hampa dalam kehidupan sehari-hari. Kebermaknaan hidup menurut Kenyon (Steger, Frazier, Oishi, & Kaler, 2006) mengungkapkan bahwa kebermaknaan hidup memiliki pengertian yang sangat bervariasi, namun dalam kehidupan yang nyata kebermaknaan hidup adalah sama-sama dianggap sesuatu yang penting dan berharga oleh setiap manusia. Kebermaknaan hidup dianggap berharga karena makna hidup juga dianggap sebagai tujuan hidup dalam kehidupan manusia. Tujuan hidup sangat penting karena dengan adanya tujuan dalam hidup maka mereka akan mampu merasakan perasaan bermakna dari waktu ke waktu.

Menurut Reker dan Wong (Macdonald, 2011) mendefinisikan kebermaknaan hidup adalah sebagai suatu tanggung jawab dan tujuan dalam kehidupan dari setiap individu guna mencapai suatu tujuan yang berharga, dan adanya suatu kebutuhan yang terpenuhi dalam kehidupannya. Sedangkan Steger dan Frazier (2005) menyebutkan bahwa tanpa adanya makna hidup yang dirasakan dalam diri individu adalah frustrasi yang ditandai dengan munculnya perasaan bosan, apatis, dan ketidakpedulian makna hidup dalam diri individu memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi hidup manusia secara universal yang tidak hanya kebutuhan biologis, sosial, dan psikologis melainkan menjadi makhluk spiritual yang mampu melampaui keterbatasan fisik melalui

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa makna hidup merupakan hal yang dianggap penting oleh seseorang. semua individu mampu memberikan arti penting serta tujuan dalam kehidupannya guna mencapai konsistensi penghayatan hidup penuh makna dari waktu ke waktu. Makna hidup memberikan tujuan yang jelas pada kehidupan seseorang, yakni hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhi bila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini dirasakan demikian berarti dan berharga yang membuat diri bisa selalu bersyukur dengan sendirinya.

2. Aspek-aspek Makna Hidup

Menurut Frankl (2003) menyatakan kebermaknaan hidup dalam diri seseorang memiliki tiga konsep dasar, yaitu :

a. Kebebasan Berkehendak (*The Freedom Of Will*)

Setiap manusia memiliki kemampuan dan kebebasan untuk mengubah keadaan serta kondisi kehidupannya dengan tujuan meraih kehidupan yang lebih berkualitas. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan tanpa melupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi. Kebebasan manusia bukanlah kebebasan untuk kondisi-kondisi biologis, psikologis, dan sosiokultural tetapi lebih kepada kebebasan untuk mengambil sikap atas kondisi-kondisi tersebut. Manusia mempunyai kebebasan untuk menentukan sendiri apa yang dianggap penting dalam hidupnya.

b. Kehendak Hidup Bermakna (*The Meaning Of Life*)

Tidak dapat dipungkiri setiap individu pasti menginginkan dirinya menjadi seseorang yang bermakna. Menurut logoterapi, kesenangan adalah efek dari

pemenuhan makna itu, sedangkan kekuasaan merupakan prasyarat bagi pemenuhan makna itu. Setiap individu menginginkan dirinya untuk dihargai oleh orang lain sehingga membuat dirinya menjadi bermakna dan tidak dianggap sebelah mata oleh orang lain.

c. Makna Hidup (*The Meaning Of Life*)

Makna hidup adalah hal yang dianggap penting dan berharga dalam diri setiap individu karena makna hidup memberikan nilai khusus pada diri seseorang. ketika individu merasakan hidupnya sudah bermakna maka akan menciptakan perasaan yang bahagia dan terpenuhi kebutuhannya untuk dimaknai sebagai seorang individu. Apabila kebermaknaan dalam hidup dapat dipenuhi dalam diri individu maka akan menciptakan perasaan yang berguna, penting, berharga, dan berarti bagi orang lain dan lingkungan sekitarnya maupun terhadap dirinya sendiri.

Antonovsky (Leat, 1999) mengembangkan *Sense of Coherence* (SOC) sebagai alat pengukuran kebermaknaan hidup pada seseorang. SOC terdiri dari tiga aspek, diantaranya :

a. Komprehensibilitas (*comprehensibility*)

Komprehensibilitas adalah individu mampu memahami secara utuh mengenai seseorang, yaitu secara sederhana dapat diartikan sebagai tingkat persepsi individu terhadap aspek-aspek dalam hidup yang menjadi perhatiannya dengan menghayati secara menyeluruh aspek tersebut. Kemampuan memahami secara luas dan tidak terbagi-bagi mengenai individu lainnya.

b. Kemampuan mengendalikan (*manageability*)

Kemampuan mengendalikan merupakan individu memiliki kemampuan untuk menanggapi tantangan-tantangan dari lingkungan baik itu internal maupun

eksternal berdasarkan keyakinan yang dimilikinya terhadap kemampuan dirinya yang ia miliki.

c. Kebermaknaan (*meaningfulness*)

Kebermaknaan adalah motivasi yang dimiliki oleh seseorang dalam kehidupannya. Individu yang memiliki motivasi yang rendah maka juga akan merasakan tidak bermakna dan begitu pula sebaliknya individu yang memiliki makna hidup yang rendah tidak akan termotivasi untuk mencari sumber-sumber makna hidup atau tidak akan terus mencoba untuk memahami situasi yang sedang dihadapi.

Schultz (1991) menyimpulkan bahwa individu yang menemukan makna dalam hidupnya memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Bebas memilih langkah tindakan sendiri
- b. Bertanggung jawab sebagai pribadi terhadap perilaku hidup dan sikapnya terhadap nasib.
- c. Tidak ditentukan oleh kekuatan-kekuatan di luar diri.
- d. Telah menemukan arti dalam kehidupan yang sesuai dengan diri
- e. Mampu mengungkapkan nilai-nilai daya cipta, nilai-nilai pengalaman, dan nilai-nilai sikap.
- f. Telah mengatasi perhatian terhadap diri.

Chusairi (1996) mengidentifikasi enam komponen yang menentukan keberhasilan seseorang mengubah orientasi makna hidupnya, yaitu :

- a. Pemahaman diri (*self insight*)
- b. Makna hidup (*the meaning of life*)
- c. Perubahan sikap (*changing attitude*)

- d. Keikatan diri (*self commitment*)
- e. Kegiatan terarah (*directed activity*)
- f. Dukungan sosial (*social support*)

Berdasarkan uraian di atas, aspek-aspek makna hidup yang akan dijadikan suatu acuan atau pedoman dalam penelitian ini untuk pembuatan skala kebermaknaan hidup yaitu dari Frankl (2003), yaitu kebebasan berkehendak (*the freedom of will*), hasrat untuk hidup bermakna (*the meaning of life*), dan makna hidup.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Makna Hidup

Reker dan Wong (Macdonald, dkk, 2011) mengidentifikasi beberapa sumber utama dari makna hidup dalam diri individu yang mencangkup beberapa tingkat kebutuhan biologis dasar dan kebutuhan rohani, yaitu :

- a. Memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, tempat tinggal, dan rasa aman.
- b. Kebebasan untuk melakukan kegiatan atau hobi
- c. Pekerjaan yang bersifat kreatif
- d. Memiliki hubungan pribadi dengan orang lain seperti keluarga dan teman
- e. Meraih prestasi dalam kehidupannya baik karir ataupun pendidikan
- f. Aktif dalam bidang sosial dan politik contohnya seperti melakukan gerakan peduli lingkungan
- g. Menanamkan sifat peduli terhadap orang lain disekitarnya
- h. Menanamkan nilai-nilai dan cita-cita yang mengandung kebenaran, kebaikan, keindahan, dan keadilan
- i. Tradisi atau budaya yang tumbuh di lingkungan tempat tinggalnya
- j. Peninggalan dari nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarganya
- k. Agama yang dianut oleh setiap individu.

Uraian di atas menjelaskan bahwa terpenuhinya semua hal yang disebutkan di atas merupakan faktor yang mempengaruhi makna hidup seseorang. agama yang dianut dalam hal ini adalah Islam mengajarkan untuk selalu bersyukur terhadap apa yang diraih dan didapatkan di dunia ini sekecil apapun itu. Seseorang yang bersyukur akan menjadi awal kebermaknaan dalam hidupnya. Dengan memusatkan diri pada kebersyukuran maka seseorang itu tidak akan menuntut lebih untuk memenuhi kebutuhannya tetapi tetap mengusahakan dengan cara yang bijaksana dengan tetap menerima kondisi diri yang ada.

B. Kebersyukuran

1. Pengertian Kebersyukuran

Bersyukur menurut pengertian bahasa artinya mengakui kebajikan. Dikatakan *syakartulloha* atau *syakartu lillah* artinya mensyukuri nikmat Allah (Al-Munajjid, 2006). Menurut Munajjid (2006) bersyukur merupakan rasa berterima kasih kepada pihak yang telah berbuat baik atas kebajikan yang telah diberikannya. Sedangkan bersyukur menurut terminologi artinya memperlihatkan pengaruh nikmat ilahi pada diri seorang hamba pada qalburnya dengan beriman, pada lisannya dengan pujian dan sanjungan, dan pada anggota tubuhnya dengan mengerjakan amal ibadah dan ketaatan (Al-Munajjid, 2006). Al Munajjid (2006) menyatakan bahwa orang-orang yang bersyukur adalah mereka yang bersikap teguh atas kenikmatan iman yang dianugerahkan kepada mereka dan mereka tidak mengingkarinya. Mereka juga orang-orang yang senantiasa hidup dengan selalu berpikir positif dan berprasangka baik. Berpikir positif ketika memulai sesuatu dimanapun dan kapanpun, mengawali sesuatu dengan prasangka baik atau pikiran positif sudah termasuk berusaha untuk mendapatkan pertolongan dari Allah SWT dalam segala urusannya. Dengan berbaik

sangka kepada Allah SWT, maka manusia akan mendapatkan kemudahan, rezeki dan nikmat yang berlipat ganda (Sulistyarini, 2010).

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Emmons dan McCullough (2003) juga terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai definisi tentang rasa syukur. Menurut Pruyers (Emmons & McCullough, 2003) *gratitude* berasal dari kata latin *gratia*, yang berarti nikmat, kenikmatan atau kebersyukuran yang semuanya berhubungan dengan kebaikan, kedermawanan, pemberian, keindahan dari memberi dan menerima atau mendapatkan sesuatu tanpa tujuan apapun. Kebersyukuran adalah emosi yang terjadi pada seseorang setelah menerima bantuan yang dianggap mahal, berharga, dan akruistik (Wood, et al, 2009).

Rasa syukur merupakan indikator kepada kesejahteraan psikologikal dan menurut Wood et al (2009), kebersyukuran adalah sebagai bentuk ciri pribadi yang berpikir positif, mempresentasikan hidup menjadi lebih positif. Emmons dan McCullough (2003) menyatakan bahwa kebersyukuran merupakan sebuah bentuk emosi atau perasaan, yang kemudian berkembang menjadi suatu sikap, sifat moral yang baik, kebiasaan, sifat kepribadian, dan akhirnya akan mempengaruhi seseorang menanggapi atau bereaksi terhadap sesuatu atau situasi. Hal tersebut hampir sama dengan apa yang diungkapkan oleh Elfanany (2013), beliau menyatakan bahwa rasa syukur dihasilkan dari kecerdasan emosional yang mampu menciptakan energi ikhlas, puas, dan tenang disetiap momen peristiwa kehidupan pribadi dan sosial mereka. Oleh sebab itu rasa syukur yang dimiliki dapat menjadi wujud dan menjadi karakter seseorang yang pastinya merupakan karakter yang baik. Perasaan syukur tersebut menimbulkan kegembiraan dan kebahagiaan dalam diri seseorang melalui 8 kaedah. Kaedah-kaedah tersebut menurut Lyubomirsky (dalam Raop & Kadir, 2011) antara lain: rasa bersyukur memantapkan individu untuk menikmati pengalaman hidup yang positif,

membantu untuk meningkatkan keyakinan diri, berusaha untuk menyelesaikan masalah-masalah tertentu, melakukan kebaikan dan aktifitas-aktifitas moral dalam mempererat tali silaturahmi antar sesama manusia, perasaan ini juga mampu untuk menjauhkan perasaan iri hati antar sesama manusia, mengurangi emosi negatif serta menjauhkan individu terhadap suatu masalah.

Elfanany (2013) menyatakan bahwa syukur terhadap manusia juga merupakan bagian dari syukur kepada Allah SWT. Manusia yang bersyukur kepada manusia dan makhluk lainnya adalah dia yang mau memuji kebaikan orang lain juga membalasnya dengan sesuatu yang lebih baik atau lebih banyak dari apa yang telah ia syukuri. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Saw, yang artinya:

“Siapa yang tidak mensyukuri manusia maka dia tidak mensyukuri Allah Swt”.
(HR.Abu Daud dan At-Tarmizi).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bersyukur dalam konsep Islam dan Barat memiliki perbedaan. Syukur dalam konsep barat adalah perasaan yang datang secara tiba-tiba ketika seseorang menerima sesuatu dari pihak lain baik berupa spiritual maupun emosional, serta memberikan rangsangan untuk mengembalikan bantuan atau kebaikan pada pihak lain.

Sedang rasa syukur dalam konsep Islam adalah perbuatan rasa berterimakasih dan memberikan pujian kepada Allah Swt atas segala nikmat yang diberikan, baik lahiriah maupun ruhaniah, baik yang tampak maupun yang tidak tampak. Bukan hanya rasa terima kasih yang diucapkan dengan lisan, tetapi juga mengakui dengan hati dan perbuatan akan segala nikmat yang telah diberikan oleh-Nya.

2. Aspek-Aspek Kebersyukuran

Menurut Emmons dkk (2003) kebersyukuran dapat diobservasi dalam empat perspektif. Yang pertama *dispositional perspective* dimana bersyukur atau tidaknya individu diamati dari kecenderungan kebiasaan individu tersebut untuk bersyukur ketika mengalami pengalaman yang patut untuk disyukuri dalam hidupnya. Menurut *benefit perspective*, ukuran syukur bisa dipahami dengan mengamati tingkat rasa syukur seseorang dalam merespon *benefit* (keuntungan) yang telah diterima. Dengan kata lain, apakah seseorang bersyukur akan sesuatu. Berikutnya adalah *benefactor perspective*, dimana kebersyukuran individu diukur dari rasa syukur yang diberikan pada orang yang telah memberikan *benefit*, maksudnya adalah apakah individu berterimakasih pada individu lain atas sesuatu yang telah diterima.

Adapun ciri-ciri orang yang bersyukur menurut Al-Jauziyah (2005) antara lain yaitu mengakui nikmat Allah, memberikan pujian kepada orang yang berbuat baik, menjaga karunia Allah, menjaga diri untuk tidak melakukan perbuatan yang terlarang, mengabdikan diri dengan penuh khidmat kepada Allah, menyadari diri lemah untuk mengucapkan syukur, mencurahkan semua tenaga untuk taat kepada Allah, menggunakan nikmat Allah untuk mencapai ridho-Nya, merasa nikmat dengan memuji Allah atas semua pemberian-Nya.

Munajjid (2006) menjelaskan ada 3 aspek kebersyukuran, yaitu :

a. Mengenal Nikmat Allah

Menghadirkan dalam hati, mengistimewakan, dan menyaksikan bahwa segala sesuatu dan keajaiban yang kita miliki dan lalui merupakan nikmat Allah Swt. Seseorang yang memperoleh sesuatu dalam bentuk apapun akan segera mencari dari mana ia memperoleh sesuatu tersebut dan segera mengucapkan syukur.

Seseorang tersebut tau bahwasanya semua yang diperoleh di dunia ini merupakan nikmat yang diberikana oleh Allah Swt.

b. Menerima Nikmat Allah

Menerima dengan lapang dada dan dengan senang hati apa yang Allah berikan kepada kita dan juga dengan rendah hati menerima karena yang diberikan oleh Allah merupakan bentuk karunia dan kemurahan dari Allah Swt. Karena orang yang bersyukur tidak merasa keberatan dengan nikmat yang diberi baik itu kecil atau sedikit yang diperoleh dari Allah Swt.

c. Memuji Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya.

Pujian yang berkaitan dengan nikmat itu ada dua macam, yang pertama bersifat umum yaitu dengan memujinya bersifat pemurah, baik, luas pemberiannya dan sebagainya, sedangkan yang kedua bersifat khusus yaitu membicarakan nikmat yang diterima itu dengan merinci nikmat-nikmat tersebut untuk hal-hal yang diridhai-Nya.

Sedangkan McCullough dkk (2002) mengungkapkan bahwa bagian atau aspek-aspek dari *gratitude* terdiri dari empat elemen,yaitu:

a. *Intensity*

Ketika orang yang bersyukur benar-benar bersyukur maka jauh dari lubuk hatinya yang paling dalam juga merasakan kebersyukuran itu dengan sepenuhnya.

b. *Frequency*

Orang yang bersyukur tidak akan pernah bosan untuk mensyukuri nikmat yang diberikan oleh-Nya setiap harinya, dan rasa syukur tersebut dapat terjadi bahkan untuk nikmat dan kebaikan yang sederhana sekalipun.

c. *Span*

Jumlah dari peristiwa-peristiwa kehidupan yang membuat seseorang merasa bersyukur pada saat tersebut.

d. *Density*

Jumlah orang dimana dari keberadaan orang tersebut membuatnya bersyukur. Orang yang bersyukur diharapkan dapat menuliskan lebih banyak nama-nama orang yang dianggap telah membuatnya bersyukur.

Peneliti menggunakan aspek Al-Munajjid (2006) untuk menyusun skala kebersyukuran, yaitu mengenal nikmat Allah, menerima nikmat Allah, dan memuji Allah atas nikmat yang diberikan.

3. Hubungan Kebersyukuran dengan Makna Hidup pada Pensiunan

Hakikatnya setiap orang menginginkan kehidupan yang bermakna dan penuh dengan rasa syukur kepada Allah Swt. Dalam penelitian ini dikhususkan kepada makna hidup yang dimiliki oleh seorang pensiunan. Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan yang menetap seperti yang pernah didapatkan ketika masih bekerja. Kebutuhan-kebutuhan jika diuraikan tidak akan pernah ada habisnya untuk memuaskan diri pribadi. Pemenuhan kebutuhan baik itu kebutuhan berbentuk barang fisik, kekayaan, dan untuk batin diri sendiri setiap individu akan mempengaruhi bagaimana memaknai hidup. Dibutuhkan juga penghayatan yang dimiliki setiap individu untuk mampu memaknai dirinya sendiri dan dengan mampu memaknai dirinya sendiri maka seseorang itu akan mampu untuk mensyukuri apa yang sudah didapatkan dan dimiliki oleh setiap individu itu saat ini. Frankl (2003) mengemukakan bahwa kebermaknaan hidup dapat dicapai melalui pengalaman spiritual. Pengalaman spiritual dalam penelitian ini lebih dikerucutkan lagi yaitu pengalaman ketika ia mampu untuk bersyukur, bersyukur memiliki kaitan erat hubungannya dengan Allah Swt karena mampu bersyukur dengan apa yang dimiliki baik

itu status, harta, tahta dan sebagainya. Bersyukur merupakan suatu keharusan yang dimiliki oleh orang-orang yang berharap mendapatkan kebaikan untuk dirinya sendiri serta memprioritaskan keselamatan dan kebahagiaan (Al-Munajjid, 2006). Melalui bersyukur seorang pensiunan akan mampu menyadari nikmat-nikmat yang telah diberikan oleh Allah sehingga ia akan menemukan makna kehidupannya dan tidak diliputi oleh perasaan kecewa dengan apa yang dimiliki olehnya saat ini.

Menurut Al-Munajjid syukur itu memiliki 3 aspek, antara lain mengenal nikmat, menerima nikmat, dan memuji atas pemberian nikmat. Mengenal nikmat adalah mengetahui bahwa pemberian dari Allah dalam bentuk apapun itu merupakan pemberian dari Allah dan hal itu adalah berupa nikmat bukan menilai sebagai hal yang lain. Menyadari hal-hal yang dimiliki sekarang tidak semata-mata didapatkan sendiri dan tidak ada manfaatnya dan kebaikan untuk diri sendiri. Seorang pensiun yang bersyukur maka akan mampu mengenal nikmat yang pensiunan peroleh, seperti jabatan yang selama pensiunan tersebut jalankan, keluarga yang bersamanya hingga saat ini, harta yang pensiunan miliki dan lain sebagainya semua pensiunan peroleh dan dapatkan tidak begitu saja melainkan berupa nikmat yang Allah berikan kepadanya. Dengan mengenal nikmat yang diberikan oleh Allah maka akan mampu membuat seorang pensiunan menjadi bersyukur sehingga mampu membuatnya dirinya menjadi lebih bermakna.

Aspek selanjutnya adalah menerima nikmat. Menerima nikmat adalah mensyukuri apapun yang didapatkan baik itu hal yang baik ataupun buruk menurut manusia tetapi tetap berkeyakinan bahwa itulah yang terbaik yang diberikan oleh Allah swt kepada diri kita. Pensiun yang menerima nikmat adalah ketika pensiunan mampu menjalankan dan menerima dengan lapang dada semua yang sudah tidak pensiunan dapatkan lagi ketika masih bekerja dan memiliki jabatan yang tinggi di perusahaan tempat dulu ia bekerja. Pensiunan mampu memahami dan menerima bahwa itu adalah hal terbaik yang diberikan

oleh Allah swt untuknya, karena dengan begitu ia menyadari bahwa memang sudah saatnya untuk tidak lagi aktif bekerja dan bisa menggunakan waktu yang ada sekarang untuk melakukan kegiatan yang lebih mendekatkan diri kepada Allah swt, dan juga menganggap pensiun adalah momen terbaik yang didapatkan setelah sekian lama mengabdikan untuk perusahaan dan mencari nafkah dari orang lain untuk keluarga.

Menerima nikmat tidak mencaci dan menghujat apa yang sudah Allah berikan kepada kita. Memerlihatkan dengan segala kerendahan hati dan kefakiran kepada yang telah memberikan nikmat dan hajat kita kepada-Nya, dan berlangsungnya semua nikmat yang diterima itu bukan karena keberhakan kita mendapatkannya, karena sesungguhnya Allah memberi manusia banyak nikmat hanyalah sebagai karunia dan kemurahan dari-Nya semata. Menerima nikmat dapat berupa terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar pensiunan, yaitu baik itu terpenuhinya kebutuhan dasar seperti maka, tempat tinggal dan rasa aman yang merupakan sumber utama dari makna hidup menurut Reker dan Wong (Macdonald, dkk, 2011).

Aspek yang terakhir adalah memuji Allah atas pemberian nikmat, pujian yang berkaitan dengan nikmat itu ada dua macam, yang pertama bersifat umum yaitu dengan memujiNya karena sifat dermawan, pemurah, baik, luas pemberianNya, sedangkan yang kedua bersifat khusus yaitu membicarakan nikmat-nikmat yang telah dianugerahkan olehNya. Seorang pensiun yang bersyukur akan selalu mengingat apa-apa saja kenikmatan yang telah diperoleh dan diberikan oleh Tuhannya, dengan cara memuji dan mengucapkan syukur. Menurut Al-Munajjid (2006), bersyukur dengan kalbu ialah dengan menyakini bahwa Allah yang memberikan segala macam nikmat, dan bersyukur dengan anggota badan ialah dengan menggunakan anggota tubuh untuk mengerjakan amal shalih. Memuji Allah atas pemberian nikmat merupakan bentuk dari rasa syukur kita sebagai

umat beragama yang merupakan salah satu sumber utama dari makna hidup menurut Reker dan Wong (Macdonald, dkk, 2011).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya rasa syukur dalam diri seorang individu, mampu menuntun dirinya untuk menjadi bermakna dan memiliki makna hidup.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel Tergantung (*Dependent Variable*) : Makna Hidup

Variabel Bebas (*Independent Variable*) : Kebersyukuran

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Makna Hidup

Makna hidup menurut Frankl (Bastaman,2007) memiliki 3 aspek, yaitu: kebebasan berkehendak, kehendak hidup bermakna, dan makna hidup. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian Widaningsih (2010) yang menggunakan aspek yang sama dari teori Bastaman (2007). Perolehan skor makna hidup pada alat ukur ini adalah dengan hasil reliabilitas = 0,841 dan hasil validitas = 0,339-0,632.

Makna hidup dapat diketahui dari skor yang diperoleh subjek. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi makna hidupnya. Semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah makna hidupnya.

2. Kebersyukuran

Menurut Al-Munajjid (2006), kebersyukuran memiliki 3 aspek, yaitu: mengenal nikmat Allah, menerima nikmat Allah, dan memuji Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang diadaptasi dari penelitian Sari (2012) yang menggunakan aspek-aspek dari teori Al-Munajjid (2006). Perolehan skor makna hidup pada alat ukur ini adalah dengan hasil reliabilitas = 0,839 dan hasil validitas = 0,291-0,635.

Kebersyukuran dapat diketahui dari skor yang diperoleh subjek, semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi kebersyukurannya. Semakin rendah skor yang diperoleh subjek, maka semakin rendah kebersyukurannya.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti merupakan pria dan wanita pensiunan (55-90 tahun), beragama islam, sudah menikah, berkeluarga dan memiliki anak.

A. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode skala. Skala berwujud kumpulan pernyataan-pernyataan yang harus diisi oleh subjek penelitian. Penggunaan skala dalam penelitian ini didasarkan pada suatu asumsi bahwa subjek merupakan orang yang paling tahu mengenai dirinya sendiri, sehingga apa yang benar-benar menggambarkan kondisi dan sikap dirinya. Terdapat dua skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Skala Makna Hidup

Skala dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang makna hidup. Skala makna hidup yang digunakan mengacu pada alat ukur yang disusun oleh Widaningsih (2010) berdasarkan aspek-aspek dari teori Bastaman (2007), antara lain:

- a. Kebebasan berkehendak
- b. Hasrat untuk hidup bermakna
- c. Makna hidup

Skor makna hidup akan didapatkan dari hasil total nilai yang didapatkan dalam satu angket. Alternatif jawaban yang disediakan terdiri dari empat macam respon, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Variasi aitem meliputi

aitem *favourable* dan aitem *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang mendukung objek yang diukur, sedangkan pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang tidak mendukung objek yang diukur (Azwar, 2010). Skor aitem *favourable* berbeda dengan skor pada aitem *unfavourable*. Pada skor *favourable*, skor untuk jawaban sangat setuju mendapat skor 4, setuju mendapat skor 3, tidak setuju mendapat skor 2, dan sangat tidak setuju mendapat skor 1. Sedangkan untuk skor *unfavourable*, skor untuk jawaban sangat setuju mendapat skor 1, setuju mendapat skor 2, tidak setuju mendapat skor 3, dan sangat tidak setuju mendapat skor 4.

Tabel 1
Distribusi Butir Skala Makna Hidup Sebelum Uji Coba

Aspek	Butir Favorable	Butir Unfavorable	Jumlah
	Nomor Butir	Nomor Butir	
kebebasan berkehendak	1,8,12	3,21	5
hasrat untuk hidup bermakna	4,5,7,10,16,20	2,9,17	9
makna hidup	6,13,15,19	11,14,18	7
Jumlah	13	8	21

2. Skala Kebersyukuran

Pengukuran variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kebersyukuran. Kebersyukuran diukur dengan skala kebersyukuran yang mengacu pada alat ukur yang disusun oleh Sari (2012) berdasarkan aspek-aspek dari teori Al-Munnajid (2006), antara lain:

- a. Mengenal nikmat
- b. Menerima nikmat
- c. Memuji Allah atas nikmat yang diberikan

Secara keseluruhan skala kebersyukuran ini berjumlah 25 aitem pernyataan, dengan 15 aitem pernyataan *favourable* dan 10 aitem pernyataan *unfavourable*. Skala kebersyukuran ini menggunakan alternatif jawaban “tidak pernah”, “kadang-kadang”,

dan “sering”. Distribusi aitem Skala Kebersyukuran sebelum uji coba dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 2
Distribusi Butir Skala Kebersyukuran Sebelum Uji Coba

Aspek	Butir	Butir	Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
	Nomor Butir	Nomor Butir	
Mengenal nikmat	5, 6,8,10,12,	2, 20	7
Menerima nikmat	4,14,15,23,	9,16,17,21	8
Memuji Allah atas nikmat yang diberikan	7,11,13,18,19,24	1,3,22,25	10
Total Aitem	15	10	25

Semakin tinggi skor yang diperoleh pada masing-masing aspek dari kebersyukuran maka menunjukkan bahwa aspek tersebutlah yang dimiliki oleh subjek. Sebaliknya pada aspek kebersyukuran dengan nilai skor terendah menandakan bahwa aspek tersebut tidak dimiliki oleh subjek.

B. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsinya dalam pengukuran. Artinya sejauhmana skala tersebut dapat mengukur atribut yang dirancang untuk dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya (Azwar, 2010). Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauhmana hasil dari pengukuran dapat dipercaya dan konsisten yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Hasil pengukuran dapat dipercaya dan konsisten apabila dilakukan beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, maka hasil yang diperoleh relatif sama atau konsisten dari waktu ke waktu.

Reliabilitas akan dihitung dan dinyatakan dalam koefisien alpha. Dalam aplikasinya, reliabilitas akan dinyatakan oleh koefisien reliabilitas apabila angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Artinya apabila semakin tinggi koefisien reliabilitas yaitu mendekati 1,00, berarti semakin tinggi reliabilitas alat ukur. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 artinya semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2010)

C. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif, dan untuk menguji hipotesis penelitian ini, yaitu mengetahui hubungan antara kebersyukuran dengan makna hidup, maka digunakan teknik *Correlation Spearman*. Dasar pertimbangan menggunakan teknik tersebut dimaksudkan untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel, dalam hal ini adalah variabel kebersyukuran dan makna hidup pada pensiunan. Untuk menjaga keakuratan data dan kemudahan pengolahan data digunakan teknik pengolahan data dari program *SPSS 20.0 for Windows*.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan

1. Orientasi Kanchah

Penelitian tentang hubungan antara kebersyukuran dengan makna hidup ini dilakukan pada subjek yang berobat di Poliklinik Pertamina Medan, Jl. Yos Sudarso 8-10, Kelurahan Silalas Kecamatan Medan Barat, Medan, Sumatera Utara. Poliklinik Pertamina ini dibangun untuk mensejahterakan baik itu karyawan maupun pensiunan, namun biasanya yang banyak berobat adalah pensiunan. Pensiunan Pertamina disini mendapatkan fasilitas berupa gratis pengobatan maupun obat yang didapat dari perusahaan.

Secara umum dapat dilihat bahwa tingkat makna hidup yang dimiliki oleh para pensiunan cukup karena mereka yang disini masih punya motivasi untuk tetap melangsungkan hidupnya.

Penelitian diawali dengan melakukan observasi terlebih dahulu di Poliklinik Pertamina Medan. Observasi dilakukan untuk mencari informasi dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan beberapa wawancara singkat dengan beberapa pensiunan yang ada di sana dan petugas poliklinik tersebut. Peneliti mendapatkan informasi dari pihak poliklinik bahwa hampir tiap hari poliklinik dipenuhi oleh pensiunan yang rata-rata dulunya memang bekerja di wilayah Sumatera Utara. Berdasarkan wawancara yang didapat hanya terdapat

sedikit pensiunan yang kurang memiliki makna hidup jika dilihat dari aspek-aspek makna hidup.

Persiapan penelitian meliputi persiapan administratif dan alat ukur. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 sampai dengan 15 Juli 2016. Subjek yang peneliti ambil berfokus pada pensiunan yang sedang berobat pada saat penelitian sedang berlangsung mengikuti jam kerja Poliklinik Pertamina Medan, Jl. Yos Sudarso 8-10, Kelurahan Silalas Kecamatan Medan Barat, Medan, Sumatera Utara.

2. Persiapan Penelitian

Sebelum dilakukan pengambilan data penelitian, peneliti melakukan beberapa persiapan sebagai berikut :

a. Persiapan Administrasi

Proses awal yang peneliti lakukan adalah mencari tahu persyaratan apa saja yang dibutuhkan untuk bisa memperoleh ijin melakukan penelitian di poliklinik tersebut kemudian mempersiapkan semua persyaratan yang harus dipenuhi. Surat pengantar penelitian dikeluarkan oleh dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia pada tanggal 21 Juni 2016 dengan nomor **778/Dek/70/Div.Um.RT/VI/2016**. Surat pengantar tersebut lalu diserahkan kepada HR Pertamina Medan yang kemudian ditembuskan kepada Poliklinik Pertamina Medan dan kembali harus mempersiapkan persyaratan untuk melakukan yang diberikan oleh perusahaan, kemudian selanjutnya baru diperbolehkan untuk melakukan penelitian selama jam kerja poliklinik tersebut.

b. Persiapan Alat Ukur

Persiapan selanjutnya adalah persiapan alat ukur untuk pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan peneliti adalah Skala Makna Hidup dan Skala Kebersyukuran. Pencarian Alat ukur adalah dengan mencari alat ukur yang sudah tersedia di Laboratorium Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia dengan mengadaptasi alat ukur yang sudah ada dilihat berdasarkan aspek-aspek yang kemudian dijabarkan dalam bentuk-bentuk butir pernyataan yang berupa skala.

Skala pertama ialah skala makna hidup yang peneliti adaptasi berdasarkan aspek-aspek makna hidup yang dikemukakan teori Bastaman (2007) dan dimodifikasi oleh peneliti dari skala milik Widaningsih (2010) , yaitu kebebasan berkehendak, hasrat untuk hidup bermakna, dan makna hidup. Selanjutnya peneliti memilih aitem-aitem yang sudah ada apakah sudah cocok dengan penelitian yang hendak peneliti teliti. Skala makna hidup disusun dengan jumlah 21 aitem, yang terdiri dari 13 aitem *favourable* dan 8 aitem *unfavorable*.

Skala yang kedua adalah skala kebersyukuran. Aspek-aspek dalam skala ini dikemukakan oleh Al-Munajjid (2006) dan dimodifikasi oleh peneliti dari Skala milik Sari (2012) menjadi skala dalam bentuk pernyataan. Aspek-aspek tersebut yaitu mengenal nikmat Allah, menerima nikmat Allah, dan memuji Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Skala kebersyukuran disusun dengan jumlah 25 aitem yang terdiri atas 15 aitem pernyataan *favourable* dan 10 aitem pernyataan *unfavourable*.

c. Try Out Terpakai

Uji coba skala makna hidup dan skala kebersyukuran dilakukan pada pensiunan yang berobat di Poliklinik Pertamina Medan, Jl. Yos Sudarso 8-10,

Kelurahan Silalas Kecamatan Medan Barat, Medan, Sumatera Utara. Uji coba ini melibatkan 30 orang pensiunan. Uji coba alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji coba terpakai (*try out* terpakai) di mana data yang diperoleh pada saat pengambilan data langsung digunakan sebagai data penelitian setelah sebelumnya dilakukan analisis aitem, dan aitem yang layak digunakan sebagai data penelitian. *Try Out* terpakai ini peneliti gunakan karena karakteristik yang dipakai pada penelitian ini relatif terkendala jarak, waktu dan sulitnya menemukan subjek.

d. Hasil *Try Out* Terpakai

Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Perhitungan validitas dan reliabilitas terhadap kedua skala tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan fasilitas program komputer *SPSS 20.0 for Windows*. Uji validitas atau seleksi aitem dalam penelitian ini menggunakan indeks diskriminasi aitem yang diperoleh dari korelasi antara skor tiap aitem dengan skor total aspek.

1. Skala Makna Hidup

Tabel 3
Distribusi aitem Skala Makna Hidup

Aspek	Butir	Butir	Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
	Nomor Butir	Nomor Butir	
Kebebasan berkehendak	(1),8,12	(3),(21)	2
Hasrat untuk hidup bermakna	(4),(5),7,10,16,20	(2),(9),17	5
Makna hidup	6,13,15,19	(11),(14),(18)	4
Jumlah	10	1	11

Keterangan : (x) adalah aitem yang gugur

Hasil analisis uji coba terhadap skala makna hidup diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat 11 aitem yang dianggap shahih dari 21 aitem yang diujicobakan. Aitem yang shahih tersebut memiliki korelasi aitem total yang bergerak dari 0,398 sampai 0,865

Reliabilitas Skala Makna Hidup setelah uji coba dapat diketahui dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* pada *SPSS 20.0 for Windows*. Koefisien reliabilitas (α), makna hidup sebesar 0,898. Sebanyak 10 aitem gugur pada skala makna hidup setelah uji coba.

2. Skala Kebersyukuran

Hasil analisis uji coba alat ukur terhadap skala Kebersyukuran diperoleh hasil 6 aitem yang shahih dari 25 aitem yang diujicobakan. Aitem yang shahih tersebut memiliki korelasi aitem total yang bergerak dari 0,420 sampai 0,745.

Tabel 4
Distribusi aitem Skala Kebersyukuran

Aspek	Butir Favorable	Butir Unfavorable	Jumlah
	Nomor Butir	Nomor Butir	
Mengenal Nikmat Allah	(5),(6),(8),(10),12,	(2), (20)	1
Menerima Nikmat Allah	(4),14,(15),23	(9),16,(17),(21)	3
Memuji Allah atas nikmat yang diberikan	(7),(11),13,18,(19),24	(1),(3),(22),(25)	2
Jumlah	5	1	6

Keterangan : (x) adalah aitem yang gugur

Reliabilitas skala kebersyukuran setelah uji coba dapat diketahui dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* pada *SPSS 20.0 for Windows*. Koefisien reliabilitas (α) skala kebersyukuran adalah sebesar

0,812. Sebanyak 19 aitem gugur pada skala kebersyukuran setelah uji coba.

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Juli 2016 sampai 15 Maret 2016 di Poliklinik Pertamina Medan, Jl. Yos Sudarso 8-10, Kelurahan Silalas Kecamatan Medan Barat, Medan, Sumatera Utara. Subjek yang digunakan dalam penelitian kali ini berjumlah 30 orang yaitu Pensiunan yang sedang berobat di Poliklinik Pertamina Medan, Jl. Yos Sudarso 8-10, Kelurahan Silalas Kecamatan Medan Barat, Medan, Sumatera Utara. Dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan tidak menemukan banyak kesulitan. Pensiunan yang dituju sangat dengan senang hati mau membantu meskipun dalam pengisian membutuhkan bantuan dari peneliti untuk membacakan dan mengisikan kuesioner tersebut karena terkendala dengan penglihatan dan kesehatan. Pengurusan surat izin untuk melakukan penelitian juga tidak terlalu sulit didapatkan.

Pelaksanaan pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan langsung kuesioner tersebut kepada pensiunan yang dituju secara orang per orang dan langsung melakukan pengisian dibantu oleh peneliti sembari melakukan pendekatan dengan subjek yang bersangkutan.

Peneliti menyediakan 30 eksemplar kuesioner dengan perkiraan perhari bisa mendapatkan 10 subjek sesuai dengan perkiraan berapa jumlah yang bisa didapatkan dan digabungkan dengan estimasi waktu yang memungkinkan untuk melakukan pengisian yang menggunakan pendekatan terlebih dahulu dengan subjek yang bersangkutan. Peneliti kemudian mencermati setiap skala yang telah diisi oleh subjek dan kuesioner yang telah terisi tetap 30 yang dapat dianalisis.

C. Hasil Analisis

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Tabel 5

Deskripsi Subjek berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tahun pensiun

No.	Faktor	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Usia	55 – 60 Tahun	1	3,33 %
		61 – 65 Tahun	4	13,33 %
		66 – 70 Tahun	12	40 %
		71 – 75 Tahun	10	33,33 %
		76 – 80 Tahun	1	3,33 %
		81 – 85 Tahun	1	3,33 %
		86 – 90 Tahun	1	3,33 %
2.	Jenis Kelamin	Pria	26	86,66 %
		Wanita	4	13,33 %
3.	Tahun Pensiun	1986 - 1990	2	6,66 %
		1991 – 1995	6	20 %
		1996 – 2000	8	26,66 %
		2001 – 2005	8	26,66 %
		2006 – 2010	4	13,33 %
		2011 - 2015	2	6,66 %

2. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil perhitungan yang dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh dari alat pengumpul data (kuesioner), diperoleh fungsi-fungsi statistik dasar yang berupa data penelitian mengenai skor hipotetik dan skor empirik yang

meliputi skor maksimal, skor minimal, rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing skala.

Untuk skala makna hidup, skor hipotetik minimumnya adalah 21 dengan skor hipotetik maksimum 84, rerata hipotetik variabel ini adalah 52,5 dengan standar deviasi 10,5. Untuk skala kebersyukuran, skor hipotetik minimumnya adalah 25 dengan skor hipotetik maksimum 75. Rerata hipotetik variabel ini adalah 37,5 dengan standar deviasi 8,33.

Tabel 6
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Maks	Mean/ Rerata	SD	Min	Maks	Mean/R erata	SD
Makna Hidup	21	84	52,5	10,5	25	75	37,5	8,33
Kebersyuk uran	11	44	27,5	7,16	6	18	12	6

Karena kategorisasi ditetapkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti dan sebagai acuan dalam pengelompokan keadaan subjek pada saat data empirik telah diperoleh. Peneliti menggunakan rumus kategorisasi yang terdiri dari lima kategori. Rumus tersebut yaitu:

Tabel 7
Norma Kategorisasi

Norma Kategori	Kategori
$X \leq \mu - 1,8 \sigma$	Sangat Rendah
$\mu - 1,8 \sigma < X \leq \mu - 0,6 \sigma$	Rendah
$\mu - 0,6 \sigma < X \leq \mu + 0,6 \sigma$	Sedang
$\mu + 0,6 \sigma < X \leq \mu + 1,8 \sigma$	Tinggi
$X > \mu + 1,8 \sigma$	Sangat Tinggi

Keterangan: X = Skor Total, μ = Mean, σ = Standar Deviasi

Berdasarkan norma kategorisasi yang telah disebutkan sebelumnya, maka subjek penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori pada masing-masing variabel, yang dapat dilihat pada tabel 8 dan 9 berikut ini:

a. Skala Makna Hidup

Tidak ada subjek yang termasuk dalam kategori sangat rendah dan rendah dengan presentase sebesar 0 %, subjek dengan kategori sedang sebanyak 9 orang dengan presentase sebesar 30 %, subjek yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 19 orang dengan presentase 63,66 % dan subjek yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang dengan presentasi sebesar 6,66 %. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 8
Kategorisasi Subjek pada Variabel Makna Hidup

Kategori	Skor	Jumlah	Presentase
Sangat Rendah	$X \leq 15$	0	0 %
Rendah	$15 < X \leq 23$	0	0%
Sedang	$24 < X \leq 32$	9	30 %
Tinggi	$32 < X \leq 40$	19	63,33%
Sangat Tinggi	$X > 40$	2	6,66%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makna hidup pensiunan pertama yang berobat di Poliklinik Pertamina Medan, Jl. Yos Sudarso 8-10, Kelurahan Silalas Kecamatan Medan Barat, Medan, Sumatera Utara masuk dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 63,33 %. Rentang skor ini bergerak dari 32-40. Jumlah subjek pada kategori ini paling banyak dibandingkan jumlah subjek pada kategori lain.

b. Skala Kebersyukuran

Tidak ada subjek yang masuk dalam kategori sangat rendah dan rendah dengan presentase sebesar 0 %, subjek yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 2 orang dengan presentasi 6,66 %, subjek yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 4 orang dengan presentase sebesar 13,33 %, dan subjek yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 24 orang dengan

presentase sebesar 80 %. Hasil kategorisasi tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 9
Kategorisasi Subjek pada variabel Kebersyukuran

Kategori	Skor	Jumlah	Peserta
Sangat Rendah	$X \leq 8$	0	0 %
Rendah	$8 < X \leq 11$	0	0 %
Sedang	$11 < X \leq 13$	2	6,66 %
Tinggi	$13 < X \leq 16$	4	13,33 %
Sangat Tinggi	$X > 16$	24	80 %

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kebersyukuran pensiunan pertamina yang berobat di Poliklinik Pertamina Medan, Jl. Yos Sudarso 8-10, Kelurahan Silalas Kecamatan Medan Barat, Medan, Sumatera Utara masuk dalam kategori sangat tinggi dengan presentase sebesar 80 %. Rentang skor kategori ini bergerak diatas skor total 16. Jumlah subjek pada kategori ini paling banyak dibandingkan jumlah subjek pada kategori yang lain.

3. Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisis data yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang terlebih dahulu dilakukan adalah uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dan uji linearitas tersebut merupakan syarat sebelum dilakukan perhitungan terhadap nilai korelasi agar kesimpulan yang dibuat tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya (Hadi, 2001)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel terdistribusi (tersebar) secara normal atau tidak. Sebaran yang normal merupakan gambaran bahwa data yang didapat telah mewakili keseluruhan data. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Skor K-S Z	P	Skor S- W Z	p	Ket
Makna Hidup	0,367	0,026	0,684	0,006	Tidak
Kebersyukuran	0,504	0,000	0,442	0,000	Normal

Uji normalitas yang menggunakan teknik deskriptif dari program SPSS

20.0 for Windows ini diperoleh sebaran skor pada variabel Makna Hidup adalah tidak normal. Hasil yang diperoleh menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnoff* pada variabel makna hidup menunjukkan angka $Z = 0,367$; $p = 0,026$ ($p < 0,05$), dan sebaran skor pada variabel kebersyukuran menunjukkan angka $Z = 0,504$; $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Hasil uji normalitas tersebut dengan hasil yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Saphiro- Wilk* pada variabel makna hidup yang menunjukkan angka $Z = 0,684$; $p = 0,006$ ($p < 0,05$). Hasil dari kedua teknik uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa kedua skala tersebut memiliki sebaran data yang tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji asumsi linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki hubungan yang linear atau membentuk garis lurus. Hal ini perlu dilakukan untuk dapat menentukan taraf hubungan antar variabel tersebut secara tepat. Hubungan antar kedua variabel dikatakan linear jika nilai $p < 0,05$

Tabel 11
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearity		Deviation from Linearity		Keterangan
	F	p	F	p	
Makna Hidup	4,265	0,050	0,462	,763	Tidak Linear
Kebersyukuran					

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian bersifat tidak linear dengan nilai $F = 4,265$; $p = 0,050$ ($p > 0,05$). Hal ini berarti bahwa

hubungan antara makna hidup dengan kebersyukuran tidak memenuhi asumsi linearitas (tidak membentuk garis lurus).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis apakah ada hubungan antara makna hidup dengan kebersyukuran. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis *Correlation Spearman* dengan bantuan program *computer SPSS 20.0 for Windows*. Uji korelasi *Spearman* karena syarat uji asumsi baik normalitas maupun linearitas tidak terpenuhi.

Tabel 12
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r	P	Keterangan
Makna Hidup Kebersyukuran	0,442	0,014	Diterima

Hasil analisis menunjukkan perolehan nilai r sebesar 0,442 dan $p = 0,014$. $p < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara makna hidup dengan kebersyukurannya. Nilai r yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kebersyukuran yang dirasakan, maka semakin tinggi makna hidup yang dialami sehingga hipotesis diterima.

4. Analisis Tambahan

Analisis tambahan bertujuan untuk mengetahui korelasi dan besaran sumbangan efektif dari aspek-aspek yang terdapat pada variabel kebersyukuran yaitu mengenal nikmat , menerima nikmat, dan memuji Allah atas nikmat yang diberikan.

Tabel 13
Hasil Uji Hipotesis tiap aspek kebersyukuran

Variabel	r	P	Keterangan
Makna Hidup Menenal Nikmat	0,393	0,032	Diterima
Makna Hidup	0,446	0,014	Diterima

Menerima Nikmat Makna Hidup Memuji Allah atas nikmat yang diberikan	<hr/>		
	0,161	0,395	Ditolak

Dari hasil analisis diperoleh skor korelasi dan sumbangan efektif dari aspek-aspek kebersyukuran terhadap makna hidup. Aspek mengenal nikmat menghasilkan $r = 0,393$ ($p < 0,05$) dengan $r^2 = 0,154$ (15,4 %). Aspek menerima nikmat menghasilkan $r = 0,446$ ($p < 0,05$) dengan $r^2 = 0,198$ (19,8%). Aspek memuji Allah atas nikmat yang diberikan menghasilkan $r = 0,161$ ($p > 0,05$) dengan $r^2 = 0,025$ (2,59 %). Ada dua aspek yang terdapat pada variabel kebersyukuran yang memiliki hubungan yang signifikan dengan makna hidup.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kebersyukuran dengan makna hidup pada pensiunan. Hasil dari uji korelasi yang dilakukan dengan menggunakan *Correlation Spearman* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,442 dengan $p = 0,014$ ($p < 0,05$), sehingga hipotesis diterima. Nilai r yang positif menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kebersyukuran dengan makna hidup pada pensiunan, yang berarti semakin tinggi tingkat kebersyukuran maka semakin tinggi pula tingkat makna hidup yang dimiliki oleh pensiunan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat kebersyukuran maka semakin rendah pula makna hidup yang dimiliki oleh pensiunan. Selain itu juga dilakukan analisis tambahan untuk melihat hubungan antara kebersyukuran dengan makna hidup berdasarkan tiap-tiap aspeknya. Hasil yang diperoleh adalah aspek mengenal nikmat

Allah dan menerima nikmat Allah memiliki hubungan yang signifikan dengan makna hidup dengan ($p < 0,05$).

Hasil kategorisasi pada kedua variabel yaitu kebersyukuran dikelompokkan ke dalam lima kategorisasi yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi (lihat tabel 6). Begitu juga pada variabel makna hidup dikelompokkan ke dalam lima kategorisasi yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi (lihat tabel 7).

Sebanyak 63,33 % pensiunan memiliki makna hidup yang termasuk dalam kategori tinggi, 30 % masuk dalam kategori sedang, dan 6,66 % masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan hampir seluruh pensiunan sudah mampu memaknai hidupnya. Selain itu sebanyak 80 % pensiunan masuk dalam kategori sangat tinggi dalam kebersyukuran. Hal ini bermakna bahwa sebagian besar pensiunan memiliki tingkat kebersyukuran yang tinggi. Semakin besar kebersyukuran yang dimiliki oleh seorang pensiunan maka semakin tinggi pula makna hidup yang ia miliki.

Sumbangan efektif variabel kebersyukuran terhadap variabel makna hidup dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R^2) yakni sebesar 0,195. Artinya variabel kebersyukuran memberikan sumbangan efektif sebesar 19,5 % terhadap variabel makna hidup. Sedangkan presentase lainnya yaitu sebesar 80,5 % merupakan faktor-faktor lain.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Setyarini & Atmimi (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "Self-Esteem dan Makna Hidup" didapatkan sama-sama memiliki hubungan antar variabel. Subjek yang digunakanpun lebih kurang sama 32 subjek dan penelitian ini menggunakan 30 subjek penelitian. Kemudian dibandingkan dengan penelitian oleh Pratama (2010) dalam skripsinya yang berjudul "Makna hidup pada Lansia Tuna Netra" menunjukkan hasil ada

terdapat gambaran makna hidup pada subjek , terdapat faktor perubahan pada lansia, dan pencarian makna hidup relevan. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan jumlah subjek sebanyak 2 orang rentang usia 60-69 tahun. Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan subjek rentang usia di antara batas tersebut dan dengan variabel tergantung yang sama yaitu makna hidup.

Penelitian sebelumnya yang lainnya adalah penelitian milik Alfin (2012) dalam skripsinya dengan judul “Hubungan kebersyukuran dengan Kebermaknaan Hidup Orang Tua yang Memiliki Anak Autis”. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kebersyukuran dengan kebermaknaan hidup orang tua yang memiliki anak autis. Lalu dalam penelitian milik Nurul (2010) yang berjudul “Kebermaknaan Hidup Wanita Menopause ditinjau dari Status Bekerja”. Penelitian ini mencari perbedaan kebermaknaan hidup yang dimiliki oleh wanita yang bekerja dengan wanita yang tidak bekerja, dan didapatkan hasil bahwa wanita yang bekerja memiliki kebermaknaan hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja. Kemudian yang terakhir adalah penelitian oleh Erfiana (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Kebermaknaan Hidup dengan Kemandirian pada Remaja”. Penelitian ini juga memiliki hubungan yang sangat signifikan antara variabel kebermaknaan hidup dengan variabel kemandirian pada remaja.

Diterimanya hipotesis penelitian menunjukkan bahwa kebersyukuran dapat membuat seseorang menjadi lebih bermakna dan memiliki makna hidup. Individu yang bersyukur dalam hal ini yang mengenal nikmat Allah, menerima nikmat Allah, dan memuji Allah atas nikmat yang diberikan adalah individu yang mampu memaknai hidupnya.

Walaupun hasil penelitian ini mampu membuktikan hipotesis penelitian yang diajukan, namun dalam penelitian ini masih terdapat beberapa kelemahan diantaranya adalah aitem pertanyaan yang sebaiknya diperbaiki lagi dan menghindari menggunakan aitem-aitem yang bersifat normatif yang secara tidak langsung memaksa subjek untuk menjawab sesuai dengan norma yang ada. Selain itu, kelemahan dari penelitian ini adalah subjek yang sangat sedikit ($n=30$) sehingga sedikit sulit untuk menggeneralisasikan ke populasi umum yang lebih besar. Kemudian pengambilan data yang menggunakan *try out* terpakai juga memiliki kelemahan, yaitu banyaknya aitem yang gugur tanpa diketahui sebelumnya. Selain itu jumlah subjek yang kurang seimbang antara pria dan wanita yang terlibat dalam penelitian ini. Pada penelitian ini jumlah subjek pria lebih banyak daripada subjek wanita. Kemudian jumlah subjek yang hanya 30 subjek menjadi kelemahan karena mempengaruhi hasil uji asumsi sehingga sebaran data menjadi tidak normal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara kebersyukuran dengan makna hidup pada pensiunan. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kebersyukuran maka akan semakin tinggi pula makna hidup yang dialami individu pensiunan. Sebaliknya, semakin rendah kebersyukuran yang dimiliki oleh individu pensiunan, maka akan semakin rendah pula makna hidup yang dimiliki. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini.

Saran-saran tersebut, antara lain:

1. Bagi Subjek Penelitian

Subjek penelitian diharapkan mampu meningkatkan kebersyukuran yang dimiliki karena dapat membuat hidup menjadi lebih bermakna. Bersyukur dengan apa yang dimiliki walaupun sudah tak lagi seproduktif ketika masih bekerja agar hidup tetap bermakna. Subjek penelitian telah menunjukkan tingkat pemahaman atas kebersyukuran yang sangat baik sehingga juga diharapkan dapat mempertahankan bahkan terus

meningkatkan dan mampu menularkannya ke orang lain, mampu berbagi bagaimana caranya untuk dapat bersyukur kepada pensiunan lainnya, serta mampu mengaplikasikan pemahaman kebersyukuran tersebut ke dalam perilaku sehari-hari. Terbukti dengan semakin tingginya rasa kebersyukuran maka berdampak positif pada diri dalam memaknai hidup.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya jika ingin menggunakan subjek yang tergolong usia renta dalam hal ini adalah pensiunan rata-rata umur diatas 55 tahun, hendaknya memperhatikan bagaimana metode yang dilakukan untuk mengambil data secara efektif dan efisien terhadap subjek. Untuk subjek pensiunan yang sudah tua sangat sulit untuk meminta subjek mengisi data sendiri dikarenakan berbagai macam kondisi baik fisik maupun batin. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dengan cara melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan subjek dan membuat subjek mau untuk memberikan data sesuai dengan pertanyaan yang diberikan secara langsung oleh peneliti. Namun kekurangannya adalah subjek bisa saja menimbulkan bias dan jawaban yang diberikan bersifat *faking good*. Pertanyaan yang diberikan sebaiknya tidak menimbulkan tuduhan terhadap subjek. Dalam pembuatan skala penelitian peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk membuat alat ukur skala sendiri yang lebih relevan dengan topik penelitian yang tidak bersifat normatif, sehingga subjek juga tidak menjawab sesuai dengan norma yang ada.

Dalam penelitian ini terdapat lagi kekurangan berupa sedikit subjek yang diambil menyebabkan banyak kekurangan yang mempengaruhi hasil uji asumsi dari penelitian ini. Ke depannya diharapkan untuk peneliti selanjutnya lebih memaksimalkan lagi untuk mencari subjek yang lebih banyak dan dengan rentang usia yang tidak terlalu jauh. Kemudian disarankan untuk menyesuaikan alat ukur dengan konteks penelitian yang

hendak diteliti dengan tidak langsung menggunakan alat ukur penelitian sebelumnya walaupun memiliki variabel yang sama.



DAFTAR PUSTAKA

- Al – Jauziyah, I.Q. 2005. *Kemuliaan Sabar dan Keagungan Syukur*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Al- Munajjid, M.B.S. 2006. *Silsilah Amalan Hati, Ikhlas, Tawakkal, Optimis, Takut, Bersyukur, Ridha, Sabar, Intropeksi Diri, Tafakkur, Mahabbah, Taqwa, Wara'*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastaman, H.D. 1996. Adakah harapan di tanah tipis harapan? Mengenang Viktor Frankl pendiri Logoterapi (1904-1997). *Psikologika Nomor 5 Tahun III 1998, Jakarta*.
- Bayu, Pratama. 2011. Makna Hidup pada Lansia Tuna Netra. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Bastaman, H.D. 2007. *Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Chusairi, A. 1996. Hidup Bermakna di Antara Krisis Modernitas. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol 2 No 3, hal 67-76.
- Elfanany, B. 2013. *Rahasia Dahsyat Di Balik Keajaiban Sabar, Syukur, & Shalat*. Yogyakarta: Pinang Merah Publisher.
- Emmons, R.A., & McCullough, M.E. 2003. Counting Blessing Versus Burdens: An Experimental Investigation of Gratitude and Subjective Well Being in Daily Life. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 84, No.2, 337-389.
- Frankl, V.E. (2003). *Logoterapi, Terapi Psikologi melalui Pemaknaan Eksistensi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Frankl, V. (1985). *Man's search for meaning : An introduction to logotherapy*. New York : Pocket Books.
- Fridayanti, 2013. Kebermaknaan Hidup (*Meaning in Life*) dalam Kajian Psikologi. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol 18 No 2, hal 189-198.
- Hadi S. (2001). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [Http://www.antaraneews.com/berita/481737/tuntut-hak-pensiunan-pt-telkom-coba-bunuh-diri-dari-menara](http://www.antaraneews.com/berita/481737/tuntut-hak-pensiunan-pt-telkom-coba-bunuh-diri-dari-menara)
- Leath, C, 1999. The Experience of Meaning In Life From a Psychological Perspective. *Junior Paper, Psychology Honors Program*. <http://purl.oclc.org/net.cleath.03/02/12>.
- McCullough, M.E., Emmons, R.A. & Tsang, J. 2002. The Grateful Disposition: A Conceptual And Empirical Topography. *Journal Of Personality and Social Psychology*. Vol. 82, No.1.
- McCullough, M.E., 2003. Counting Blessing Versus Buddens : An Experimental Investigation of Gratitude and Subjective Well Being in Daily Life. *Journal of Personality and Social Psychology*. 84,377-389.

- McDonald, M. J., Wong, P.T.P., & Gingras, D.T. (2011). Meaning-in-life measures and development of a brief version of the personal meaning profile. In P.T.P. Wong & (Eds.), *The human quest for meaning : Theories, research, and applications* (2nd ed., pp. 353-378). New York: Routledge.
- Nadhiroh, Alfin. 2012. Hubungan Kebersyukuran dengan Kebermaknaan Hidup Orang Tua yang Memiliki Anak Autis. Skripsi., Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Raop, N.A., Kadir N.B.A. 2011. Pengertian Hidup, Syukur, Dan Hubungannya Dengan Kegembiraan Subjektif di Kalangan Pekerja. *Journal of Social Sciences and Humanities*. Vol.6,No.2, 349-358.
- Steger, F., Frazier, P. (2005). Meaning in life: One link in the chain from religiousness to well-being. *Journal of Counseling Psychology*, 52 (4), 574-582.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Schultz, D. 1991. Psikologi Pertumbuhan: Model-Model Kepribadian Sehat(Terjemahan Drs. Yustinus MSc.OFM). Yogyakarta : Kanisius
- Setyarini & Atmimi. (2011). *Jurnal Psikologi : Self Esteem dan Makna Hidup*. VOLUME 38, NO. 2: 176 – 184.
- Sulistyarini, I. R. 2008. Pelatihan Kebersyukuran Untuk Meningkatkan Proactive Coping Pada Survivor Bencana Gunung Merapi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia. http://dppm.uii.ac.id/dokume/proposal/merapi/PL_Indah%20Ria%20Sulistyarini.pdf (diakses tanggal 22/5/2016)
- Wood, A.M., Joseph, S., & Maltby, J. 2009. Gratitude Predicts Psychological Well-Being Above The Big Five Facets. *Journal Personality and Individual Different*. Vol.46,No 10,443-447.

KUESIONER



PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2016

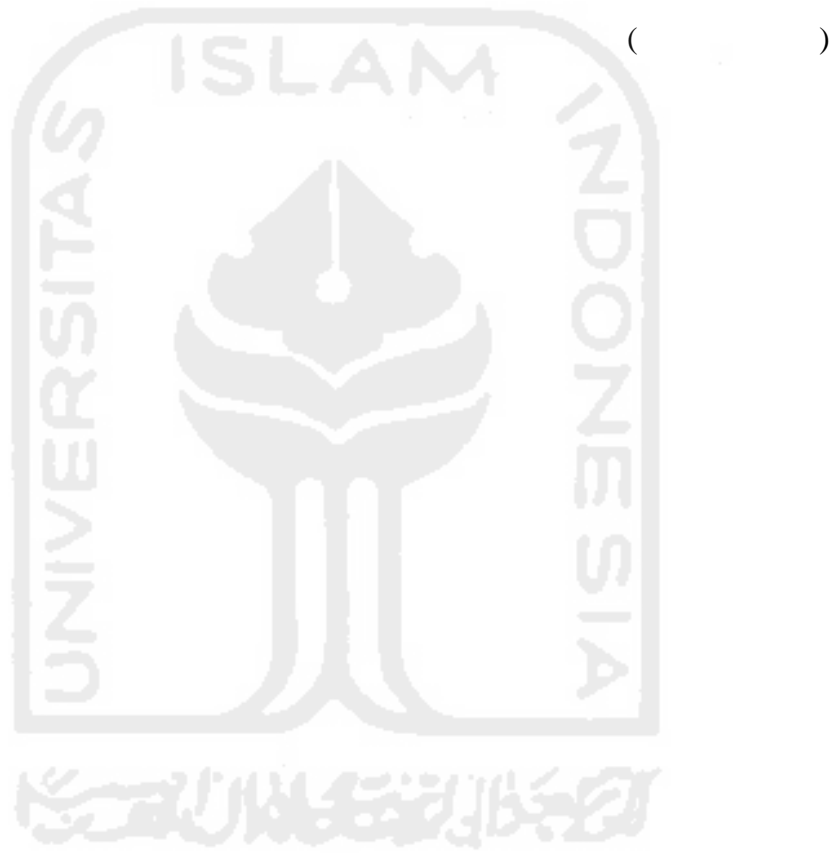


Identitas Diri

Inisial :
Umur :
Jenis Kelamin :
Tahun Pensiun :
Pekerjaan sebelumnya :

Yogyakarta,

2016



Pengantar

Assalamualakum wr. Wb

Angket ini bukan merupakan suatu tes. Isilah angket ini tanpa ada perasaan khawatir karena tidak ada jawaban yang benar dan salah. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan bersifat pribadi dan identitas Bapak/Ibu akan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, kerjakanlah angket ini secara jujur dan sungguh-sungguh. Bapak/Ibu diharapkan membaca petunjuk pengerjaan sebelum mengisi angket. Terima kasih atas kesediaan Bapak/ibu karena meluangkan waktu untuk mengerjakan angket ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak/Ibu.

Wassalamualakum wr.wb

Izura Rochma

Petunjuk Pengisian Bagian I

Berikut ini akan diajukan sejumlah pernyataan. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan berikut. Semua jawaban yang Bapak/Ibu jawab adalah **Benar**, tidak ada jawaban yang **Salah**. Untuk menjawab yang sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu.

Berilah tanda checklist (√) pada salah satu jawaban yang Bapak/Ibu pilih:

STS : bila pernyataan **Sangat Tidak Setuju**

TS : bila pernyataan **Tidak Setuju**

S : bila pernyataan **Setuju**

SS : bila pernyataan **Sangat Setuju**

Pilihlah jawaban yang paling sesuai dan jujur dengan keadaan Bapak/Ibu sekarang. Sebelum dikumpulkan harap diperiksa lagi, jangan sampai ada yang terlewatkan.

-SELAMAT MENGERJAKAN

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		ST	T	S	S
		S	S	S	S

1	Apa yang saya lakukan dalam hidup saya adalah keinginan saya.				
2	Saya merasa bahwa saya adalah orang yang mudah putus asa.				
3	Ketika melakukan sesuatu, saya melakukannya untuk kepentingan saya sendiri.				
4	Saya tidak akan pernah menyerah terhadap masalah yang menimpa saya .				
5	Saya masih bersemangat dalam menjalani hidup.				
6	Kegagalan yang saya hadapi, saya yakini sebagai sebuah pelajaran hidup.				
7	Saya merasa hidup ini layak dinikmati.				
8	Saya lebih menyukai hidup saya mengalir apa adanya tanpa dibebani target-target khusus yang harus diselesaikan.				
9	Saya mudah pasrah bila dihadapkan pada suatu masalah.				
10	Penting bagi saya untuk terus menjalani hidup.				
11	Saya merasa hidup saya seolah mengalir tanpa tujuan yang jelas.				
12	Saya bisa memutuskan apa yang akan saya lakukan dalam hidup saya.				
13	Saya percaya bahwa ada hikmah dibalik cobaan yang telah terjadi.				
14	Saya tidak tahu apa yang sebenarnya ingin saya lakukan dalam hidup.				
15	Saya mempunyai gambaran yang jelas tentang apa yang harus saya lakukan dalam hidup.				
16	Saya berkeyakinan memiliki tujuan dan masa depan yang indah.				
17	Saya tidak bersemangat dalam menjalani kehidupan saya.				
18	Menurut saya, hidup ini penuh dengan hal-hal yang membosankan.				
19	Saya mengetahui apa tujuan hidup saya.				
20	Saya memiliki target dan tujuan dalam hidup dalam memandang hidup saya kedepannya.				
21	Bila saya melakukan sesuatu, saya tidak peduli apapun kata orang.				

Petunjuk Pengisian Bagian II

Di bawah ini adalah beberapa pernyataan-pernyataan yang menggambarkan kondisi yang mungkin sesuai dengan kondisi anda. Anda diminta memberikan tanda silang (X) pada salah satu kolom dari tiga bagian kolom.

Pilihan kolom:

1. Beri tanda (X) pada kolom **TIDAK PERNAH** jika anda merasa **TIDAK PERNAH** melakukan hal tersebut
2. Beri tanda (X) pada kolom **KADANG-KADANG** jika anda merasa **KADANG-KADANG** melakukan hal tersebut
3. Beri tanda (X) pada kolom **SERING** jika anda merasa **SERING** melakukan hal tersebut

Bagian II

1. Saya lupa berdoa ketika mendapatkan nikmat dari Allah

Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering
--------------	---------------	--------

2. Saya berpikir bahwa yang saya miliki sekarang merupakan hasil usaha saya sendiri

Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering
--------------	---------------	--------

3. Saya merasa tidak perlu berterima kasih kepada Allah, karena ia tidak membutuhkannya

Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering
--------------	---------------	--------

4. Saya bersyukur dilahirkan sebagai seorang Muslim

Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering
--------------	---------------	--------

5. Saya menyadari bahwa karunia Allah sangat besar

Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering
--------------	---------------	--------

6. Saya merasa nikmat yang Allah berikan pada saya sangat banyak

Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering
---------------------	----------------------	---------------

7. Saya merasa Allah sangat baik pada saya

Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering
---------------------	----------------------	---------------

8. Saya merasa bahwa kondisi fisik saya ini adalah karunia dari Allah

Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering
---------------------	----------------------	---------------

9. Saya merasa kecewa terhadap apa yang ada pada diri saya

Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering
---------------------	----------------------	---------------

10. Saya menyadari bahwa udara yang saya hirup saat ini adalah nikmat yang diberikan oleh Allah

Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering
---------------------	----------------------	---------------

11. Saya berdzikir untuk memuji Allah atas segala kebajikannya

Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering
---------------------	----------------------	---------------

12. Saya menyempatkan diri merenungkan hal-hal yang sudah saya terima hari ini

Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering
---------------------	----------------------	---------------

13. Saya langsung mengingat Allah ketika mendapatkan sesuatu

Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering
---------------------	----------------------	---------------

14. Saya merasa lebih beruntung daripada orang lain

Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering
---------------------	----------------------	---------------

15. Saya menyadari bahwa apa yang telah saya peroleh selama ini berasal dari kemurahan hati Allah

Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering
---------------------	----------------------	---------------

16. Saya merasa ragu dengan kehendak Allah terhadap hidup saya

Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering
---------------------	----------------------	---------------

17. Saya akan kesal jika apa yang saya inginkan tidak terkabul

Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering
---------------------	----------------------	---------------

18. Saya mendoakan orang-orang yang telah membantu saya sebagai bentuk rasa syukur saya kepada Allah

Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering
---------------------	----------------------	---------------

19. Saya berterimakasih kepada Allah atas apa yang saya peroleh selama ini

Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering
---------------------	----------------------	---------------

20. Saya merasa bahwa Allah tidak memberikan saya nikmat apapun

Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering
---------------------	----------------------	---------------

21. Saya merasa Allah memperlakukan saya secara tidak adil karena membari saya banyak musibah

Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering
---------------------	----------------------	---------------

22. Saya merasa terbebani jika harus melaksanakan ibadah agama

Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering
---------------------	----------------------	---------------

23. Saya merasa kondisi keuangan saya tercukupi

Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering
---------------------	----------------------	---------------

24. Saya mengucapkan alhamdulillah setiap kali mendapat kenikmatan

Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering
---------------------	----------------------	---------------

25. Saya merasa kecewa terhadap apa yang ada pada kehidupan saya

Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering
---------------------	----------------------	---------------

**PERIKSALAH KEMBALI JAWABAN ANDA UNTUK MEMASTIKAN BAHWA
TIDAK ADA JAWABAN YANG TERLEWATKA**

-TERIMA KASIH-



	m 12	m 13	m 14	m 15	m 16	m 17	m 18	m 19	m 20	m 21	
1	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	62
2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	68
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	61
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	62
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	62
6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	58
7	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	60
8	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
10	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	63
11	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	58
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	62
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	62
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	61
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	62
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	61
18	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	66
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
20	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	75
21	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	67
22	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	60
23	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	61
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
25	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	63
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	62
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	64
28	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	57
29	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	61
30	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	62

Aite m 6	Aite m 7	Aite m 8	Aite m 10	Aite m 12	Aite m 13	Aite m 15	Aite m 16	Aite m 17	Aite m 19	Aite m 20	total
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	34
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	32
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
2	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	28
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	31
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	29
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	31
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	43
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	32
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33

DATA PENELITIAN SKALA KEBERSYUKURAN

Sub jek	Aitem												
	Aite m 1	Aite m 2	Aite m 3	Aite m 4	Aite m 5	Aite m 6	Aite m 7	Aite m 8	Aite m 9	Aite m 10	Aite m 11	Aite m 12	Aite m 13
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3
25	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Sub jek	Aitem												TO TA L
	Aite m 14	Aite m 15	Aite m 16	Aite m 17	Aite m 18	Aite m 19	Aite m 20	Aite m 21	Aite m 22	Aite m 23	Aite m 24	Aite m 25	
1	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	72
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	72
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	74
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
5	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	74
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
7	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	75
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	82
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
11	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	82
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	88
18	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
19	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	89
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
21	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	93
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97
23	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	94
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
26	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
28	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	100
29	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	94
30	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	101

Aitem 12	Aitem 13	Aitem 14	Aitem 16	Aitem 18	Aitem 23	Total
3	3	3	3	3	3	18
3	2	2	3	3	2	15
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	3	2	3	3	2	16
3	3	3	3	3	3	18
2	2	2	3	2	2	13
3	3	3	3	3	2	17
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	3	2	2	3	2	15
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	2	17
3	3	2	3	3	3	17
3	3	3	3	3	2	17
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	3	2	3	3	3	17
3	3	3	3	3	3	18
3	3	2	3	3	2	16
2	3	2	1	2	2	12
3	3	3	3	3	3	18

SKALA MAKNA HIDUP

OLAH DATA 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,619	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1. Apa yang saya lakukan dalam hidup saya adalah keinginan saya	59,4667	10,395	0,085	0,64
2. Saya merasa bahwa saya adalah orang yang mudah putus asa	59,2333	10,461	0,296	0,597
3. Ketika melakukan sesuatu, saya melakukannya untuk kepentingan saya sendiri	59,3667	10,171	0,309	0,593
4. Saya tidak akan pernah menyerah terhadap masalah yang menimpa saya	59,3	11,528	-0,072	0,634
5. Saya masih bersemangat dalam menjalani hidup	59,2333	10,254	0,5	0,581

6. Kegagalan yang saya hadapi, saya yakini sebagai sebuah pelajaran hidup	59,3667	10,516	0,526	0,587
7. Saya merasa hidup saya layak dinikmati	59,2333	10,53	0,371	0,593
8. Saya lebih menyukai hidup saya mengalir apa adanya tanpa dibebani target-target khusus yang harus diselesaikan	59,4	10,662	0,24	0,604
9. Saya mudah pasrah bila dihadapkan pada suatu masalah	59,4667	10,464	0,165	0,615
10. Penting bagi saya untuk terus menjalani hidup	59,2333	9,771	0,736	0,557
11. Saya merasa hidup saya seolah mengalir tanpa tujuan yang jelas	59,3667	10,792	0,12	0,62
12. Saya bisa memutuskan apa yang akan saya lakukan dalam hidup saya	59,5333	9,706	0,452	0,572
13. Saya percaya bahwa ada hikmah dibalik cobaan yang telah terjadi	59,2667	10,34	0,534	0,582
14. Saya tidak tahu apa tahu apa yang sebenarnya ingin saya lakukan dalam hidup	59,5333	10,602	0,137	0,619
15. Saya mempunyai gambaran yang jelas tentang apa yang harus saya lakukan dalam hidup	59,3667	9,895	0,62	0,566
16. Saya berkeyakinan memiliki tujuan dan masa depan yang indah	59,3667	9,964	0,588	0,569
17. Saya tidak bersemangat dalam menjalani kehidupan saya	59,3667	11,482	-0,039	0,627
18. Menurut saya, hidup ini penuh dengan hal-hal yang membosankan	59,4	12,041	-0,235	0,661
19. Saya mengetahui apa tujuan hidup saya	59,3667	9,62	0,587	0,559

20. Saya memiliki target dan tujuan dalam hidup dalam memandang hidup saya	59,5	9,707	0,48	0,569
21. Bila saya melakukan sesuatu, saya tidak peduli apapun kata orang	59,9667	13,964	-0,583	0,731



VALIDITAS DAN RELIABILITAS

SKALA MAKNA HIDUP

OLAH DATA 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,898	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
6. Kegagalan yang saya hadapi, saya yakini sebagai sebuah pelajaran hidup	30,0333	8,102	,600	,892
7. Saya merasa hidup saya layak dinikmati	29,9000	8,162	,398	,901

8. Saya lebih menyukai hidup saya mengalir apa adanya tanpa dibebani target-target khusus yang harus diselesaikan	30,0667	7,789	,480	,898
10. Penting bagi saya untuk terus menjalani hidup	29,9000	7,886	,547	,894
12. Saya bisa memutuskan apa yang akan saya lakukan dalam hidup saya	30,2000	6,786	,723	,885
13. Saya percaya bahwa ada hikmah dibalik cobaan yang telah terjadi	29,9333	7,789	,696	,887
15. Saya mempunyai gambaran yang jelas tentang apa yang harus saya lakukan dalam hidup	30,0333	7,275	,826	,878
16. Saya berkeyakinan memiliki tujuan dan masa depan yang indah	30,0333	7,206	,865	,876
17. Saya tidak bersemangat dalam menjalani kehidupan saya	30,0333	8,309	,456	,898
19. Saya mengetahui apa tujuan hidup saya	30,0333	7,137	,709	,884
20. Saya memiliki target dan tujuan dalam hidup dalam memandang hidup saya	30,1667	6,833	,745	,883

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

SKALA KEBERSYUKURAN

OLAH DATA 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,388	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1. Saya lupa berdoa ketika mendapatkan nikmat dari Allah	69,3667	4,102	,113	,378
2. Saya berpikir yang saya miliki sekarang merupakan hasil usaha saya sendiri	70,0667	4,064	-,083	,532
3. Saya merasa tidak perlu berterima kasih kepada Allah, karena ia tidak membutuhkannya	68,9333	4,685	0,000	,389
4. Saya bersyukur dilahirkan sebagai seorang Muslim	68,9333	4,685	0,000	,389

5. Saya menyadari bahwa karunia Allah sangat besar	68,9333	4,685	0,000	,389
6. Saya merasa nikmat yang Allah berikan pada saya sangat banyak	68,9333	4,685	0,000	,389
7. Saya merasa Allah sangat baik pada saya	68,9333	4,685	0,000	,389
8. Saya merasa bahwa kondisi fisik saya ini adalah karunia dari Allah	68,9333	4,685	0,000	,389
9. Saya merasa kecewa terhadap apa yang ada pada diri saya	69,0000	4,966	-,254	,454
10. Saya menyadari bahwa udara yang saya hirup saat ini adalah nikmat yang diberikan oleh Allah	68,9333	4,685	0,000	,389
11. Saya berdzikir untuk memuji Allah atas segala kebajikannya	68,9333	4,685	0,000	,389
12. Saya menyempatkan diri merenungkan hal-hal yang sudah saya terima hari ini	69,0000	4,000	,612	,293
13. Saya langsung mengingat Allah ketika mendapatkan sesuatu	69,0000	4,345	,261	,353
14. Saya merasa lebih beruntung daripada orang lain	69,2000	3,821	,377	,296
15. Saya menyadari bahwa apa yang telah saya peroleh selama ini berasal dari kemurahan hati Allah	68,9333	4,685	0,000	,389
16. Saya merasa ragu dengan kehendak Allah terhadap hidup saya	69,0333	3,826	,442	,286
17. Saya akan kesal jika apa yang saya inginkan tidak terkabul	69,3000	3,872	,139	,372
18. Saya mendoakan orang-orang yang telah membantu saya sebagai bentuk rasa syukur saya kepada Allah	69,0000	4,000	,612	,293

19. Saya berterima kasih kepada Allah atas apa yang saya peroleh selama ini	68,9333	4,685	0,000	,389
20. Saya merasa bahwa Allah tidak memberikan saya nikmat apapun	68,9333	4,685	0,000	,389
21. Saya merasa Allah memperlakukan saya secara tidak adil karena memberi saya banyak musibah	68,9333	4,685	0,000	,389
22. Saya merasa terbebani jika harus melaksanakan ibadah agama	69,1000	4,507	-,046	,428
23. Saya merasa kondisi keuangan saya tercukupi	69,2333	3,702	,427	,276
24. Saya mengucapkan alhamdulillah setiap kali mendapat kenikmatan	68,9667	4,585	,085	,382
25. Saya merasa kecewa terhadap apa yang ada pada kehidupan saya	68,9333	4,685	0,000	,389

VALIDITAS DAN RELIABILITAS
SKALA KEBERSYUKURAN
OLAH DATA 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,812	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
12. Saya menyempatkan diri merenungkan hal-hal yang sudah saya terima hari ini	14,2000	1,821	,745	,762
13. Saya langsung mengingat Allah ketika mendapatkan sesuatu	14,2000	2,028	,420	,812
14. Saya merasa lebih beruntung daripada orang lain	14,4000	1,490	,641	,770
16. Saya merasa ragu dengan kehendak Allah terhadap hidup saya	14,2333	1,702	,506	,800

18. Saya mendoakan orang-orang yang telah membantu saya sebagai bentuk rasa syukur saya kepada Allah	14,2000	1,821	,745	,762
23. Saya merasa kondisi keuangan saya tercukupi	14,4333	1,495	,599	,784



UJI NORMALITAS

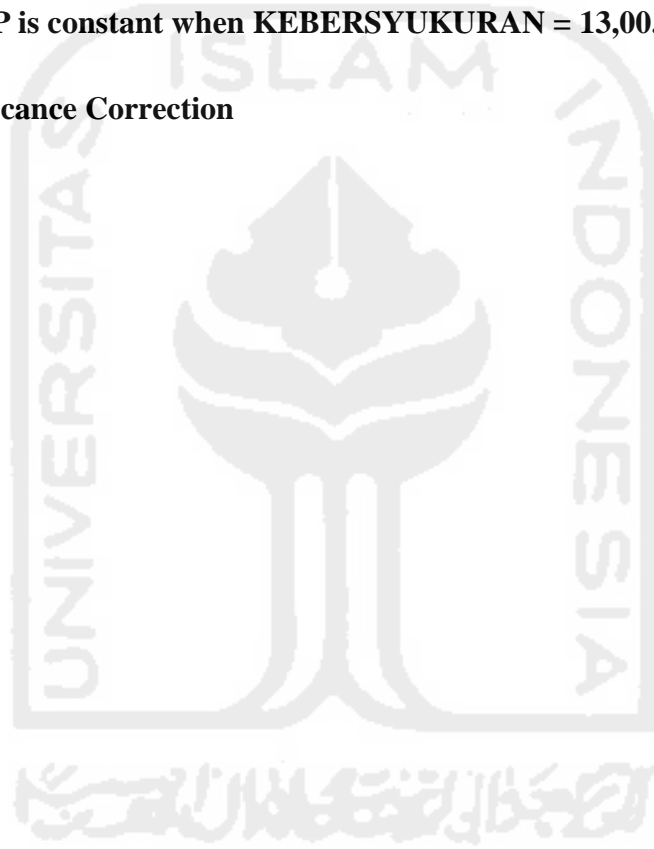
Tests of Normality^{a,b}

	KEBERSYUKURAN	Kolmogorov-Smirnov ^c			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MAKNAHIDUP	15,00	,260	2	.			
	16,00	,260	2	.			
	17,00	,367	5	,026	,684	5	,006
	18,00	,504	19	,000	,442	19	,000

a. MAKNAHIDUP is constant when KEBERSYUKURAN = 12,00. It has been omitted.

b. MAKNAHIDUP is constant when KEBERSYUKURAN = 13,00. It has been omitted.

c. Lilliefors Significance Correction



Descriptives^{a,b}

	KEBERSYUKURAN	Statistic	Std. Error
	Mean	31,5000	2,50000
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound -,2655 Upper Bound 63,2655	
	5% Trimmed Mean	.	
	Median	31,5000	
15,00	Variance	12,500	
	Std. Deviation	3,53553	
	Minimum	29,00	
	Maximum	34,00	
	Range	5,00	
	Interquartile Range	.	
	Skewness	.	.
	Kurtosis	.	.
	Mean	31,5000	1,50000
MAKNAHIDUP	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 12,4407 Upper Bound 50,5593	
	5% Trimmed Mean	.	
	Median	31,5000	
16,00	Variance	4,500	
	Std. Deviation	2,12132	
	Minimum	30,00	
	Maximum	33,00	
	Range	3,00	
	Interquartile Range	.	
	Skewness	.	.
	Kurtosis	.	.
	Mean	32,2000	,48990
17,00	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 30,8398 Upper Bound 33,5602	

	5% Trimmed Mean		32,2222	
	Median		33,0000	
	Variance		1,200	
	Std. Deviation		1,09545	
	Minimum		31,00	
	Maximum		33,00	
	Range		2,00	
	Interquartile Range		2,00	
	Skewness		-,609	,913
	Kurtosis		-3,333	2,000
	Mean		33,8947	,74101
		Lower Bound	32,3379	
	95% Confidence Interval for Mean	Upper Bound	35,4515	
	5% Trimmed Mean		33,4942	
	Median		33,0000	
18,00	Variance		10,433	
	Std. Deviation		3,22998	
	Minimum		32,00	
	Maximum		43,00	
	Range		11,00	
	Interquartile Range		,00	
	Skewness		2,726	,524
	Kurtosis		6,263	1,014

- a. MAKNAHIDUP is constant when KEBERSYUKURAN = 12,00. It has been omitted.
- b. MAKNAHIDUP is constant when KEBERSYUKURAN = 13,00. It has been omitted.

UJI LINEARITAS (Lihat Nilai F dan Sig)

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MAKNAHIDUP * KEBERSYUKURAN	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MAKNAHIDUP * KEBERSYUKURAN	(Combined)	53,377	5	10,675	1,222	,329
	Between Groups	37,247	1	37,247	4,265	,050
	Linearity	16,130	4	4,033	,462	,763
	Deviation from Linearity	209,589	24	8,733		
	Within Groups	262,967	29			
Total						

KONTRIBUSI VARIAN (Lihat R Squared)

Measures of Association

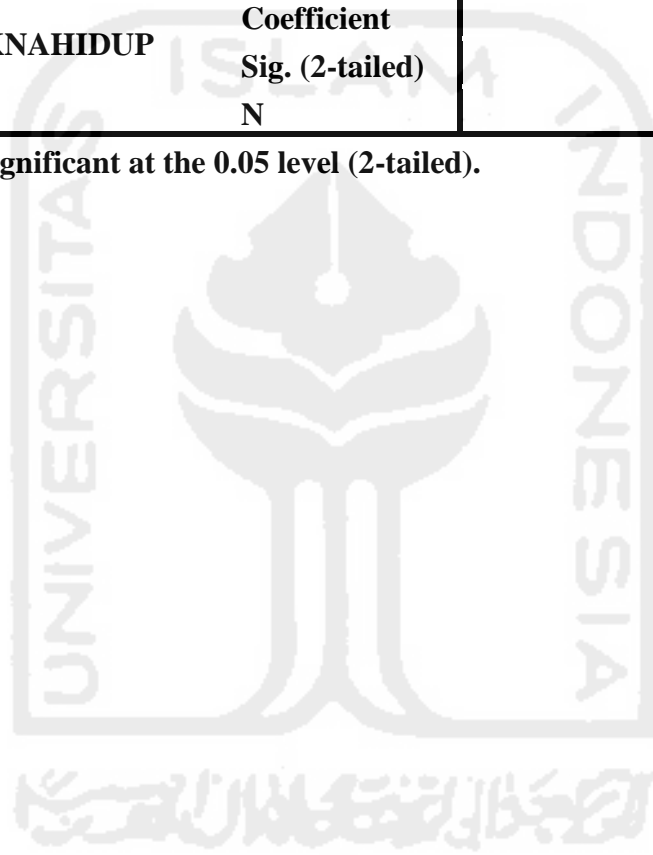
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
MAKNAHIDUP * KEBERSYUKURAN	,376	,142	,451	,203

UJI HIPOTESIS

Correlations

		KEBERSYUKURAN	MAKNA HIDUP
Spearman' s rho	KEBERSYUKURAN	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,442*
		N	30
	MAKNAHIDUP	Correlation Coefficient	,442*
		Sig. (2-tailed)	,014
	N	30	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



ANALISIS TAMBAHAN

Correlations

		Mengenal	Menerima	Memuji	MH
Spearman's rho	Mengenal				
	Correlation Coefficient	1,000	,458*	,816**	,393*
	Sig. (2-tailed)	.	,011	,000	,032
	N	30	30	30	30
	Menerima				
	Correlation Coefficient	,458*	1,000	,542**	,446*
	Sig. (2-tailed)	,011	.	,002	,014
	N	30	30	30	30
	Memuji				
	Correlation Coefficient	,816**	,542**	1,000	,161
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	.	,395
	N	30	30	30	30
MH					
Correlation Coefficient	,393*	,446*	,161	1,000	
Sig. (2-tailed)	,032	,014	,395	.	
N	30	30	30	30	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

PERHITUNGAN HIPOTETIK

A. Kategorisasi Skala Makna Hidup

Rentang Skor : 1-4

Skor Maksimal : 4

Skor Minimal : 1

Jumlah Aitem : 21

Mean (μ) = $\frac{1}{2}$ skor min + skor maksimal x jumlah aitem pertanyaan

$$= \frac{1}{2} 1 + 4 \times 21$$

$$= 105/2$$

$$= 52,5$$

SD (σ) = $\frac{\text{Selisih Skor Maksimal} - \text{Selisih Skor Minimal}}{6}$

$$= \frac{21(4) - 21(1)}{6}$$

6

$$= \frac{84 - 21}{6}$$

6

$$= 63/6$$

$$= 10,5$$

Kategorisasi Subjek

a. Sangat Rendah $= X \leq \mu - 1,8 \sigma$
 $= X \leq 52,5 - 1,8 (10,5)$
 $= X \leq 52,5 - 18,9$
 $= X \leq 33,6$ (dibulatkan)
 $= X \leq 34$

b. Rendah $= \mu - 1,8 \sigma < X \leq \mu - 0,6 \sigma$
 $= 34 < X \leq 52,5 - 0,6 (10,5)$
 $= 34 < X \leq 52,5 - 6,3$
 $= 34 < X \leq 46,2$ (dibulatkan)
 $= 34 < X \leq 46$

c. Sedang $= \mu - 0,6 \sigma < X \leq \mu + 0,6 \sigma$
 $= 46 < X \leq 52,5 + 6,3$
 $= 46 < X \leq 58,8$ (dibulatkan)
 $= 46 < X \leq 59$

d. Tinggi $= \mu + 0,6 \sigma < X \leq \mu + 1,8 \sigma$
 $= 59 < X \leq \mu + 1,8 \sigma$
 $= 59 < X \leq 52,5 + 18,9$
 $= 59 < X \leq 71,4$ (dibulatkan)
 $= 59 < X \leq 71$

e. Sangat tinggi $= X > \mu + 1,8 \sigma$
 $= X > 71$

B. Kategorisasi Skala Kebersyukuran

Rentang Skor : 1-3

Skor Maksimal : 3

Skor Minimal : 1

Jumlah Aitem : 25

$$\text{Mean } (\mu) = \frac{1}{2} \text{ skor min} + \text{ skor maksimal} \times \text{ jumlah aitem pertanyaan}$$

$$= \frac{1}{2} 1 + 3 \times 25$$

$$= 75/2$$

$$= 37,5$$

$$\text{SD } (\sigma) = \frac{\text{Selisih Skor Maksimal} - \text{Selisih Skor Minimal}}{6}$$

$$= \frac{25(3) - 25(1)}{6}$$

$$= \frac{75 - 25}{6}$$

$$= 50/6$$

$$= 8,33$$

Kategorisasi Subjek

$$\begin{aligned} \text{a. Sangat Rendah} &= X \leq \mu - 1,8 \sigma \\ &= X \leq 37,5 - 1,8 (8,33) \\ &= X \leq 37,5 - 14,9 \\ &= X \leq 22,6 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$= X \leq 27$$

b. Rendah

$$= \mu - 1,8 \sigma < X \leq \mu - 0,6 \sigma$$

$$= 37,5 - 1,8 (8,33) < X \leq 37,5 - 0,6 (8,33)$$

$$= 37,5 - 14,9 < X \leq 37,5 - 4,9$$

$$= 27 < X \leq 32,6 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 27 < X \leq 33$$

c. Sedang

$$= \mu - 0,6 \sigma < X \leq \mu + 0,6 \sigma$$

$$= 33 < X \leq 37,5 + 6,3$$

$$= 33 < X \leq 43,8 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 33 < X \leq 44$$

d. Tinggi

$$= \mu + 0,6 \sigma < X \leq \mu + 1,8 \sigma$$

$$= 44 < X \leq 37,5 + 1,8 (8,33)$$

$$= 44 < X \leq 37,5 + 14,9$$

$$= 44 < X \leq 52,4 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 44 < X \leq 52$$

e. Sangat tinggi

$$= X > \mu + 1,8 \sigma$$

$$= X > 52$$

PERHITUNGAN EMPIRIK

C. Kategorisasi Skala Makna Hidup

Rentang Skor : 1-4

Skor Maksimal : 4

Skor Minimal : 1

Jumlah Aitem : 11

$$\begin{aligned} \text{Mean } (\mu) &= \frac{1}{2} \text{ skor min} + \text{ skor maksimal} \times \text{ jumlah aitem pertanyaan} \\ &= \frac{1}{2} 1 + 4 \times 11 \\ &= 55/2 \\ &= 27,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SD } (\sigma) &= \frac{\text{Selisih Skor Maksimal} - \text{Selisih Skor Minimal}}{6} \\ &= \frac{11(4) - 11(1)}{6} \\ &= \frac{44 - 11}{6} \\ &= \frac{33}{6} \\ &= 5,5 \end{aligned}$$

Kategorisasi Subjek

a. Sangat Rendah = $X \leq \mu - 1,8 \sigma$

$$= X \leq 27,5 - 1,8 (7,16)$$

$$= X \leq 27,5 - 12,8$$

$$= X \leq 14,6 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= X \leq 15$$

b. Rendah

$$= \mu - 1,8 \sigma < X \leq \mu - 0,6 \sigma$$

$$= 15 < X \leq 27,5 - 0,6 (7,16)$$

$$= 15 < X \leq 27,5 - 4,29$$

$$= 15 < X \leq 23,2 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 15 < X \leq 23$$

c. Sedang

$$= \mu - 0,6 \sigma < X \leq \mu + 0,6 \sigma$$

$$= 23 < X \leq 27,5 + 4,29$$

$$= 23 < X \leq 31,79 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 23 < X \leq 32$$

d. Tinggi

$$= \mu + 0,6 \sigma < X \leq \mu + 1,8 \sigma$$

$$= 32 < X \leq 27,5 + 1,8 (7,16)$$

$$= 32 < X \leq 27,5 + 12,8$$

$$= 32 < X \leq 40,3 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 32 < X \leq 40$$

e. Sangat tinggi

$$= X > \mu + 1,8 \sigma$$

$$= X > 40$$

D. Kategorisasi Skala Kebersyukuran

Rentang Skor : 1-3

Skor Maksimal : 3

Skor Minimal : 1

Jumlah Aitem : 6

$$\begin{aligned} \text{Mean } (\mu) &= \frac{1}{2} \text{ skor min} + \text{ skor maksimal} \times \text{ jumlah aitem pertanyaan} \\ &= \frac{1}{2} 1 + 3 \times 6 \\ &= 24/2 \\ &= 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SD } (\sigma) &= \frac{\text{Selisih Skor Maksimal} - \text{Selisih Skor Minimal}}{6} \\ &= \frac{6(3) - 6(1)}{6} \\ &= \frac{18 - 6}{6} \\ &= 12/6 \\ &= 2 \end{aligned}$$

Kategorisasi Subjek

$$\begin{aligned} \text{a. Sangat Rendah} &= X \leq \mu - 1,8 \sigma \\ &= X \leq 12 - 1,8 (2) \\ &= X \leq 12 - 3,6 \\ &= X \leq 8,4 \text{ (dibulatkan)} \\ &= X \leq 8 \end{aligned}$$

b. Rendah $= \mu - 1,8 \sigma < X \leq \mu - 0,6 \sigma$
 $= 12 - 1,8 (2) < X \leq 12 - 0,6 (2)$
 $= 12 - 3,6 < X \leq 12 - 1,2$
 $= 8 < X \leq 10,8$ (dibulatkan)
 $= 8 < X \leq 11$

c. Sedang $= \mu - 0,6 \sigma < X \leq \mu + 0,6 \sigma$
 $= 11 < X \leq 12 + 1,2$
 $= 11 < X \leq 13,2$ (dibulatkan)
 $= 11 < X \leq 13$

d. Tinggi $= \mu + 0,6 \sigma < X \leq \mu + 1,8 \sigma$
 $= 13 < X \leq 12 + 1,8 (2)$
 $= 13 < X \leq 12 + 3,6$
 $= 13 < X \leq 15,6$ (dibulatkan)
 $= 13 < X \leq 16$

e. Sangat tinggi $= X > \mu + 1,8 \sigma$
 $= X > 16$



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 21 Juni 2016
Nomor : 778 / Dek / 70/Div.Um.RT / V / 2016
Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi

Kepada Yth.

KEPALA POLIKLINIK PERTAMINA UPMS MEDAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : Izura Rochma
Nomor Mahasiswa : 12320307
Judul Skripsi : HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DAN MAKNA HIDUP PADA PENSUNAN

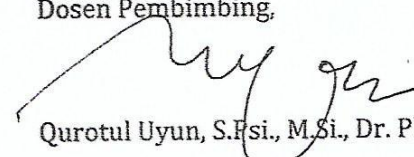
Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan
terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,


Dr. rer. nat. Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog

Dosen Pembimbing,


Qurotul Uyun, S.Psi., M.Si., Dr. Phil., Psikolog

Medan, 9⁵ Juli 2016
Nomor : 171/K11020/2016-S8

Perihal : Selesai Riset

Yth. Dekan Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
di
Yogyakarta

Dengan Hormat,

Dengan ini diberitahukan bahwa :

Nama : Izura Rochma
NIM : 12320307
Program Studi : Psikologi

Telah selesai melaksanakan riset dengan judul :
" Hubungan Kebersyukuran Dan Makna Hidup Pada Pensiunan PT Pertamina
(PERSERO) MOR I Medan"

Untuk Selanjutnya dalam penulisan laporan tugas akhir (skripsi), harus
mendapat persetujuan dari pihak PT Pertamina (Persero) Marketing Operation
Region I.

Demikian disampaikan, atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

Marketing Operation Region I
Unit Manager HR Sumbagut,



Chandra Budi T

